

Mempersembahkan perubahan sebagai inti pembangunan masyarakat yang harus dikenal seluk beluknya bagi semua kalangan yang ingin menjadikan seluruh anggota masyarakat terangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Bagian awal buku ini memperkenalkan konsep dasar pembangunan, ruang lingkup, prinsip, pendekatan, perubahan sosial sebagai inti pembangunan masyarakat.

Bagian kedua buku ini menyajikan sistem belajar masyarakat sebagai latar dalam membangun masyarakat. Bagian ini menguraikan pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan masyarakat bahkan sistem belajar masyarakat menjadi latar dalam melaksanakan pembangunan.

Buku ini ditutup dengan materi pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yang sampai saat ini masih sering termarginalkan.

Buku ini sangat cocok dibaca oleh mahasiswa, guru, dosen sebagai agen pembangunan masyarakat, semua komponen bangsa dan pemangku kepentingan masyarakat serta para legislatif.



Published by :
IRDH (International Research and Development for Human Beings)
Office : Jl. A. Yani. Sokajaya 59 Purwokerto
New Villa Bukit Sengkaling C9 No 1 Malang
HP. 081 333 252 968 WA. 089 621 424 412
Email : buku.irdh@gmail.com

ISBN 978-623-7343-77-6




SYUR'AINI SERBA SERBI PEMBANGUNAN MASYARAKAT 2019



SERBA SERBI PEMBANGUNAN MASYARAKAT

SYUR'AINI



SERBA SERBI PEMBANGUNAN MASYARAKAT

SYUR'AINI

SERBA SERBI PEMBANGUNAN MASYARAKAT

SYUR'AINI

CV. IRDH

SERBA SERBI PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Oleh : Syur' Aini
Perancang sampul : Yorim N Lasboi
Penata Letak : Agung Wibowo
Penyunting : Cakti Indra Gunawan
Pracetak dan Produksi : Yohanes Handrianus Laka

Hak Cipta © 2019, pada penulis

Hak publikasi pada CV IRDH

Dilarang memperbanyak, memperbanyak sebagian atau seluruh isi dari buku ini dalam bentuk apapun, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan Pertama September, 2019

Penerbit CV IRDH

Anggota IKAPI No. 159-JTE-2017

Office: Jl. Sokajaya No. 59, Purwokerto

New Villa Bukit Sengkaling C9 No. 1 Malang

HP 081 333 252 968 WA 089 621 424 412

www.irdhcenter.com

Email: buku.irdh@gmail.com

ISBN: 978-623-7343-77-6

i-vi + 125 hlm, 25 cm x 17.6 cm

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah berkat rahmat Allah yang Maha Kuasa buku Serba Serbi Pembangunan Masyarakat yang ditulis sudah dapat diselesaikan. Proses penulisan berlangsung selama lebih satu semester. Penulisan buku ini dilandasi suatu ide akan kurangnya bahan bacaan yang menopang bidang kajian pembangunan masyarakat terutama yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat.

Buku ini berusaha mengantarkan pembaca dalam sajian umum tentang konsep-konsep yang dapat dipakai dalam melaksanakan pembangunan masyarakat. Banyak orang beranggapan bahwa melakukan pembangunan sering diidentikkan dengan membangun secara fisik. Pada hal semua aspek kehidupan manusia harus dibangun. Inti pembangunan adalah perubahan dan perkembangan. Oleh karena itu pembangunan harus dipahami secara komprehensif dan harus ada perencanaan yang matang dalam membangun.

Konsep-konsep yang ditulis dalam buku ini masih sangat sederhana belum menjelaskan secara tuntas tentang apa yang dibahas. Oleh karena itu buku ini diberi nama "Serba-Serbi Pembangunan Masyarakat". Judul ini berusaha mengungkapkan banyak hal yang terkait dengan pembangunan masyarakat tetapi belum terpapar secara mendalam.

Akhirnya sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga untuk penerbitan edisi berikutnya dapat diperbaiki sesuai masukan. Kepada Allah kita berserah diri semoga mendapat petunjuk dan ridhonya.

Padang, Desember 2019

Penulis

SYUR'AINI

i

SERBA SERBI PEMBANGUNAN
MASYARAKAT

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR GAMBAR.....	V
DAFTAR TABEL.....	VI
BAB 1 PENDAHULUAN	1
BAB 2 HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP PEMBANGUNAN MASYARAKAT	9
A. Pengertian	9
B. Tujuan Pembangunan.....	15
C. Ruang Lingkup Pembangunan	17
BAB 3 PRINSIP DAN PENDEKATAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT	32
A. Prinsip Pembangunan.....	33
B. Pendekatan Pembangunan.....	38
C. Pendekatan-Pendekatan Pembangunan Masyarakat Desa	41
BAB 4 PERUBAHAN SOSIAL SEBAGAI INTI PEMBANGUNAN MASYARAKAT ...	45
A. Pengertian Perubahan Sosial	46
B. Teori-Teori Perubahan Sosial.....	46
C. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial	47
D. Proses Perubahan Sosial.....	49
BAB 5 FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT	52
A. Nilai, Norma Dan Sanksi Yang Berlaku Dalam Masyarakat.....	52
B. Struktur, Stratifikasi Dan Dinamika Masyarakat	54
C. Kepemimpinan Dalam Masyarakat.....	56

BAB 6 SISTEM BELAJAR MASYARAKAT SEBAGAI LATAR PEMBANGUNAN MASYARAKAT	58
A. Paradigma Sistem Belajar Masyarakat.....	58
B. Pembangunan Sebagai Proses Belajar	59
C. Difusi Inovasi Sebagai Upaya Mempercepat Pembangunan	61
BAB 7 PEMBANGUNAN PEDESAAN DAN PERKOTAAN.....	67
A. Pembangunan Pedesaan	67
B. Pembangunan Perkotaan	75
BAB 8 PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT	80
A. Pengertian	81
B. Tahap-tahap perencanaan Pembangunan	82
C. Perencanaan pembangunan sebagai proses belajar masyarakat	83
D. Target/Sasaran Pembangunan Masyarakat	84
BAB 9 PEMBANGUNAN BERDIMENSI KERAKYATAN	88
A. Pengertian	88
B. Pelajaran Masa Lalu.....	88
C. Pembangunan Berdimensi Kerakyatan	92
D. Kerangka Acuan	93
BAB 10 TEKNIK PENGEMBANGAN MASYARAKAT	96
BAB 11 PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEREMPUAN	101
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	102
B. Tujuan	103
C. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	104
D. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	106
E. Faktor Penyebab Ketidak Berhasilan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	107

F. Pemberdayaan Perempuan.....	108
DAFTAR PUSTAKA.....	119
GLOSARIUM	121
INDEKS	123
TENTANG PENULIS	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Langkah Pencapaian Tujuan Pembangunan	15
Gambar 2 Kehidupan di masyarakat (lembaga pendidikan)	23
Gambar 3 Keluarga sebagai Home Base	24
Gambar 4 Ruang Lingkup Pembangunan	31
Gambar 5 Paradikma Belajar Masyarakat.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Mainstreaming Tujuan (Goal) 5 112

BAB 1

PENDAHULUAN

Bicara tentang pembangunan sesungguhnya tidak terlepas dari membahas kelangsungan hidup manusia di muka bumi dan bagaimana menjadikan manusia bersahabat antar sesama bukan bermusuhan dan saling menghancurkan sehingga jauh dari kehidupan yang tenteram dan damai. Kelangsungan hidup manusia di muka bumi sangat tergantung dengan bagaimana terciptanya persahabatan dan persaudaraan antar sesama masyarakat, negara, dan bangsa. Betapapun kayanya suatu negara dengan sumber daya alam yang berlimpah namun jika persahabatan tidak ada akan menjadi ancaman yang mengerikan. Manusia tidak lagi akan berbuat sesuai dengan sunatullah tetapi dapat menjadi brutal sebagaimana kehidupan si raja hutan di rimba raya tanpa tuan. Kehidupan menjadi milik bangsa yang kuat sekaligus memiliki mental bringas. Sebaliknya bangsa yang lemah dengan segala kelemahan lembutannya namun tidak berdaya dari sisi pengetahuan, sikap dan keterampilan akan selalu menjadi incaran bagi yang kuat. Hal ini akan tetap berlangsung hingga ditaklukkannya kerajaan tersebut atau sampai akhirnya suatu bangsa yang dijajah tersebut merdeka. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya pemikiran kearah terciptanya masyarakat yang paripurna dalam keindahan kehidupan dan peradaban. Dengan hal ini diharapkan akan tercipta kehidupan yang penuh dengan kedamaian, memiliki tenggang rasa tipa selira.

Persahabatan dan persaudaraan akan dapat tercipta jika manusianya dididik dengan pengetahuan yang menyentuh kemanusiaan

serta dibangun dengan mental yang kuat, tangguh, penuh dengan nilai-nilai karakter bangsa dan keimanan yang kuat. Pembangunan menyeluruh yang menyentuh semua aspek kehidupan baik fisik, mental dan spiritual dapat merubah masyarakat ke arah yang lebih baik. Semangat hidup yang membara dapat membakar kelemahan-kelemahan dan kekurangan yang dimiliki. Kebutuhan manusia secara jasmani dan rohani harus dipenuhi dengan memberdayakan semua potensi yang dimilikinya. Semua kelemahan-kelemahan yang dimiliki baik oleh bangsa, masyarakat dan negara harus diusahakan untuk menyempurnakannya. Kehidupan pedesaan harus senantiasa ditingkatkan sehingga tidak terlalu tinggi jurang pemisahannya dari masyarakat perkotaan. Kehidupan perkotaan yang penuh fatamorgana dan kegemerlapan harus dibungkus dengan rasa persaudaraan dan keimanan yang kuat antar sesama bukan memupuk rasa kecurigaan yang tinggi namun tetap waspada dan hati-hati. Orang kaya harus membantu si miskin, orang pandai membantu yang kurang pengetahuan, golongan yang kuat membantu yang lemah. Pemimpin haruslah orang yang dapat mengayomi kehidupan masyarakat banyak, bukan hanya segelintiran orang atau hanya orang-orang terdekat yang berjasa menaikkannya jadi pemimpin. Pemimpin haruslah orang yang amanah karena pekerjaan memimpin merupakan amanah dari rakyat yang dipimpinya bukan orang yang memilihnya. Artinya ketika seorang pemimpin sudah terpilih ia harus mampu melepaskan warna golongan atau kepartaiannya karena yang dipimpin bukan hanya golongannya saja tetapi adalah seluruh warga yang berada di wilayahnya.

Secara sederhana pembangunan merupakan suatu proses perubahan kearah yang lebih baik dari apa yang ada saat ini. Perubahan itu diharapkan membawa manfaat dan kemajuan bagi kehidupan manusia secara keseluruhan. Membangun bermakna melakukan kegiatan-kegiatan positif sebagai upaya perubahan menuju kebaikan dalam berbagai aspek dan dimensi kehidupan. Dimensi pembangunan haruslah lebih berfokus pada kepentingan masyarakat, dari, oleh dan untuk masyarakat sehingga ketimpangan yang terjadi tidak terlalu kentara yang membuat kehidupan sebahagian orang menderita dan jauh dari kebahagiaan.

Stratifikasi sosial dan kelas sosial yang ada di masyarakat tidak boleh menjadi ancaman bagi orang lain akan tetapi menambah keakraban dan indahnya persaudaraan antar sesama. Bagi masyarakat berpunya bisa berbagi dengan senang hati dengan masyarakat yang kurang mampu, masyarakat kaya dapat membantu yang miskin dan sebaliknya bagi masyarakat yang kurang beruntung dapat berbagi tenaga dengan yang membutuhkan. Miskin harta bukan menjadi ukuran utama kebahagiaan hidup tapi miskin ilmu dan perasaan akan lebih membuat manusia sengsara. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembangunan yang diharapkan adalah sebuah perubahan menyeluruh dan hakiki dari elemen-elemen bangsa dan negara yang membawa dampak positif terhadap kehidupan masyarakat.

Pembangunan pada prinsipnya harus dilaksanakan secara menyeluruh tidak membeda-bedakan desa dengan kota hingga daerah terpencil sekalipun semuanya harus mendapat perhatian daripemerintah. Pembangunan dilakukan secara berkesinambungan

tidak hanya sesaat karena pembangunan itu sendiri merupakan proses yang dilaksanakan terus menerus tidak ada batas waktunya. Dalam pembangunan diperlukan adanya keserasian dan keselarasan dimana dimensi-dimensi pembangunan antara fisik dengan mental spiritual, antara lahir dengan batin harus dilakukan dengan serasi sehingga tidak terjadi ketimpangan disana sini. Dalam proses membangun harus mengutamakan kemampuan sendiri atau memberdayakan kemampuan yang ada dengan cara menggunakan tenaga ahli yang ada di daerah sendiri dan berasal dari negara sendiri, kecuali jika memang tidak dimilikinya tenaga yang dibutuhkan tersebut. Prinsip yang paling penting adalah adanya keikhlasan dalam melakukan perubahan terutama untuk kepentingan masyarakat umum. Jangan sampai memiliki pemikiran sektoral hanya untuk kepentingan pribadi dan golongan tertentu saja.

Inti dari pembangunan yaitu terjadinya perubahan, pertumbuhan dan perkembangan dalam masyarakat baik dalam skala kecil maupun skala besar. Perubahan yang terjadi bisa dengan sangat cepat akan tetapi juga ada yang berlangsung secara lambat namun pasti akan terjadi. Hal ini sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Suatu yang dianggap baik oleh masyarakat tertentu belum tentu baik pada masyarakat yang lainnya. Begitu juga sebaliknya apa yang menjadi larangan (tabu) bagi masyarakat tertentu belum tentu akan menjadi tabu pada masyarakat lain. Nilai-nilai kebaikan akan dapat bertahan bilamana ada norma yang mengaturnya dan setiap pelanggaran dari norma akan ada sanksi yang diberikan pada yang melanggar aturan/norma tersebut. Demikianlah dinamika kehidupan yang terdapat dalam masyarakat yang beraneka ragam, memiliki

struktur dan stratifikasi dengan perubahan yang sangat dinamis dan komunikatif antara anggota masyarakat dibawah kepemimpinan yang yang baik. Agar terjadi kehidupan yang dinamis diperlukan kepemimpinan yang demokratis sehingga tidak ada keterpaksaaandalam melaksanakan kegiatan dalam memajukan masyarakat.

Usaha dalam mengembangkan masyarakat dengan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat memerlukan pembelajaran yang dapat melatari pembangunan. Artinya pembangunann yang akan dikembangkan harus dipelajari dengan baik disetiap langkah yang akan dilakukan. Kemungkinan membangun agar mendapatkan hasil yang memuaskan tentunya dengan mempelajari cara dan teknik yang paling jitu. Semuanya ini dapat dilaksanakan dalam membangun desa dan kota dengan harapan desa dan kota menjadi berimbang dalam pembangunan baik fisik maupun non fisik. Keseimbangan utama yang diinginkan tentunya dalam hal pendidikan sebagai dasar bagi seseorang untuk menjalani kehidupan yang semakin berkualitas. Kota dengan segala kelebihanannya dapat menyuguhkan pendidikan yang lebih baik sedangkan desa dengan segala kelemahan yang dimilikinya dapat mengantarkan masyarakat desa menuju perubahan yang positif dan dapat melanjutkan pendidikannya ke daerah perkotaan. Inilah yang harus direncanakan oleh para pemegang tampuk kekuasaan sehingga pembangunan memang benar-benar dapat dinikmati oleh semua warga masyarakat tanpa pengecualian.

Perencanaan pembangunan dalam meningkatkan harkat dan martabat manusia dapat dilakukan dalam beberapa kegiatan yang

tersusun dengan baik mulai dari pembangunan jangka pendek, menengah maupun pembangunan jangka pendek. Pembangunan jangka panjang memberikan arah pada pembangunan jangka menengah dan jangka pendek. Pembangunan yang dilakukan dalam jangka pendek menjadi aktivitas sehari-hari setiap warga masyarakat. Keberhasilannya menjadi dasar mencapai pembangunan jangka menengah dan begitulah selanjutnya pembangunan jangka menengah menjadi dasar pembangunan jangka panjang.

Sasaran utama pembangunan adalah masyarakat secara keseluruhan mulai dari akar rumput yakni rakyat kecil, kaum terlantar, rakyat miskin atau dikenal dengan istilah kaum dhuafa, pengusaha kecil, dan buruh tani. Selanjutnya masyarakat golongan menengah yang terdiri dari pegawai negeri sipil, pengusaha menengah, wartawan, dokter, insinyur dan jaksa. Golongan yang terakhir adalah para pemimpin atau penguasa, pebisnis atau pengusaha besar dan konglomerat, para saudagar hingga tuan tanah. Jika di potret dari udara akan kelihatan berbagai macam bentuk, tampilan dan gaya yang berbeda-beda. Dari ketiga golongan potret rakyat yang sudah disebut terdahulu, maka yang paling utama harus dirubah, dikembangkan dan diberdayakan adalah masyarakat golongan bawah atau rakyat kecil sehingga jurang pemisah antara si kaya dan si miskin tidak semakin menganga. Hal ini akan dapat dilakukan jika pemerintah memiliki komitmen yang kuat dalam membangun masyarakat serta menyadari bahwa kehidupan rakyat kecil menjadi tiang penyangga keberlangsungan hidup bangsa. Tanpa rakyat kecil dan rakyat jelata golongan elit tidak akan bisa berbuat banyak dalam kehidupan sehari-harinya. Bayangkan jika dalam seminggu saja semua pembantu pulang

kampung betapa repotnya majikan mengerjakan pekerjaan rumahnya. Kalau satu minggu saja para sopir pribadi mogok kerja para bos jadi kelabakan. Oleh karena itu pentinglah memperhatikan pembangunan yang berdimensi kerakyatan dari, oleh dan untuk rakyat bukan dari, oleh dan untuk penguasa. Inilah yang disebut dengan pembangunan berdimensi kerakyatan/pro rakyat kecil dan membantu kaum yang lemah.

Selanjutnya perlu adanya upaya nyata yang dilakukan oleh pemegang tampuk kekuasaan dengan segala komponennya yaitu pemberdayaan masyarakat, kaum perempuan dan anak-anak. Pemberdayaan masyarakat secara umum dapat dimaknai suatu upaya yang dilakukan untuk menjadikan masyarakat berdaya dan berdiri tegap tanpa tergantung pada orang lain. Artinya secara ekonomi golongan masyarakat bawah harus ditingkatkan pendapatannya sehingga tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Pemberdayaan harus segera dilakukan agar golongan masyarakat bawah bangkit. Pemerintah harus mencari teknik yang tepat dalam mengatasi kemiskinan dan ketidak berdayaan. Mungkin salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memberikan keterampilan hidup (*life skill*) dan semangat hidup yang menggebu-gebu dengan jalan menerapkan pendidikan sepanjang hayat (*life long education*).

Pemberdayaan masyarakat juga harus mengarah pada pemberdayaan perempuan karena selama ini kaum perempuan sering termarginalkan. Hak-haknya banyak yang dikebiri terutama hak mendapatkan kesempatan dalam memperoleh lapangan pekerjaan hingga upah yang rendah terhadap tenaga kerja perempuan. Pada hal

jika dilihat dari peran perempuan sebagai ibu dari anak-anaknya, istri dari suaminya maka tidak wajar kiranya perempuan dipinggirkan. Seorang ibu akan mengasuh anaknya tentu juga harus memiliki pendidikan yang memadai sama dengan laki-laki sebagai ayah. Ketimpangan dalam keluarga juga sering muncul karena suami dan istri tidak memiliki kesetaraan dalam pendidikan. Bahkan lebih miris lagi bagi perempuan sebagai istri yang tidak bekerja sangat tergantung dengan suami dan menunggu belas kasihan suami. Jika suami memang menunaikan kewajiban secara penuh terhadap keluarganya mungkin persoalan tidak sering muncul akan tetapi kenyataan yang ditemui dalam masyarakat tidak jarang laki-laki kurang bertanggung jawab terhadap keluarganya terutama memberi nafkah dan mendidik anak sehingga istri sering disiksa dan disnista.

Semua manusia memiliki ibu yang harus dipelihara dan dikasihi sepanjang waktu. Hampir semua laki-laki dewasa memiliki istri yang seharusnya merasakan penderitaan kaum perempuan. Bagaimana mungkin seorang perempuan bisa merawat dan mengasahi ibunya dengan baik jika perempuan tersebut tidak berdaya secara fisik, kesehatan dan finansial. Oleh karena itu perempuan adalah sasaran yang harus diberdayakan dalam pembangunan, kesetaraan gender harus ditegakkan.

BAB 2

HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP PEMBANGUNAN MASYARAKAT

A. Pengertian

Secara harfiah pembangunan dapat diartikan sebagai sebuah proses, perbuatan, cara membangun (PUEBI). Sebagai sebuah proses, pembangunan bermakna melakukan kegiatan sesuai dengan tahap-tahap atau langkah-langkah yang sudah ditentukan sebelumnya. Jika ingin berhasil dalam proses maka tahap-tahap yang sudah direncanakan harus dilaksanakan dengan baik. Biasanya setiap langkah yang dilakukan ada tersirat makna yang dalam untuk orang yang melakukannya, hanya saja kadang-kadang tidak diketahui dan tidak dicermati dengan baik. Sekecil apapun pengalaman yang dialami tetap menjadi nilai tambah dalam kehidupan. Tetapi ini pulalah yang kadang-kadang lupa untuk mengumpulkannya agar menjadi besar dan banyak manfaatnya baik bagi diri sendiri maupun untuk kemaslahatan orang lain.

Sebagai perbuatan, pembangunan bisa dimaknai dengan berbagai macam kegiatan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tertentu sesuai dengan apa yang direncanakan. Kegiatan tersebut adalah bukti nyata seseorang sudah menjalani proses pembangunan. Jika tidak ada tindakan yang dilakukan maka perbuatan dalam pembangunan belum ada.

Sedangkan cara membangun dapat diartikan sebagai teknik yang harus ditentukan dalam setiap langkah dalam mencapai tujuan. Teknik yang dilakukan dapat berupa langkah-langkah khusus yang disusun di setiap langkah kegiatan pembangunan agar setiap pekerjaan yang akan dikerjakan dapat berjalan dengan baik. Teknik khusus ini terkait dengan cara-cara operasional para pelaksana pembangunan yang sudah disiapkan.

Beberapa penjelasan yang sudah diuraikan terdahulu dapat disimpulkan bahwa inti dari pembangunan adalah: perubahan dan pertumbuhan serta perkembangan dari sesuatu yang dilakukan. Jika diibaratkan sebuah pohon atau cikal bakal pasti akan berubah menjadi sebuah pohon yang memiliki dahan dan ranting yang rindang dan bermanfaat bagi kehidupan. Jika diibaratkan seorang manusia yang baru lahir dari hari ke hari pasti akan berubah menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia berguna bagi nusa dan bangsa. Untuk menjadikan pohon yang rindang sekaligus bermanfaat bagi manusia dan untuk menjadikan manusia dewasa yang berakhlak mulia serta berguna bagi nusa bangsa tidak dapat berjalan dengan sendirinya namun membutuhkan rangsangan dan sentuhan lembut yang manusiawi. Perubahan yang terjadi secara alami bukanlah bermakna pembangunan karena itu merupakan sunatullah dan alamiah. Akan tetapi perubahan yang direncanakan, memiliki tujuan dan langkah-langkah yang jelas, dikerjakan dengan cara sistematis, sesuai dengan kaedah-kaedah yang sesungguhnya, inilah yang disebut dengan pembangunan. Pembangunan adalah proses perubahan yang dilaksanakan secara terencana, rasional, sistematis, terprogram dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan yang

diinginkan. Menurut beberapa ahli pembangunan adalah sebagai berikut:

1. Philips Roupp: Pembangunan adalah perubahan dari sesuatu yang kurang berarti kepada sesuatu yang lebih berarti
2. Bintoro Tjokroamidjojo dan Mustopadidjaja: Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir
3. RP. Mirza; Pembangunan pada dasarnya adalah usaha manusia dan untuk memahami pembangunan tersebut dibutuhkan usaha-usaha yang terpadu dari seluruh sistem pengetahuan, baik fisik, biologi, sosial, maupun tentang manusia
4. Sondang P. Siagian: Pembangunan adalah suatu usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dilakukan secara sadar oleh bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.
5. Everett. M. Rogers: Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai suatu kehendak dari suatu bangsa.
6. Soedjono Hoemardani: Pembangunan adalah suatu proses pertumbuhan beberapa indikator bidang kehidupan melalui perubahan struktur ekonomi dan nonekonomi.

Menurut Siagian (2005) ada lima ide pokok pembangunan nasional:

1. Pembangunan pada dasarnya mengandung pengertian perubahan dalam arti mewujudkan suatu kondisi kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang lebih baik dari kondisi yang ada sekarang

2. Pembangunan adalah pertumbuhan, maksudnya kemampuan suatu bangsa untuk terus berkembang baik secara kuantitatif maupun kualitatif diseluruh segi kehidupan
3. Pembangunan adalah rangkaian usaha yang secara sadar dilakukan. Artinya keadaan yang lebih baik yang didambakan oleh masyarakat, dan pertumbuhan yang diharapkan terus berlangsung tidak berjalan dengan sendirinya
4. Pembangunan didasarkan pada suatu rencana yang tersusun secara rapi untuk satu kurun waktu tertentu.
5. Pembangunan bermuara pada suatu titik akhir tertentu yang merupakan cita-cita akhir dari perjuangan dan usaha bangsa yang bersangkutan.

Beberapa pendapat yang dikemukakan terdahulu dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah semua kegiatan yang memiliki dampak positif terhadap hidup dan kehidupan manusia lahir dan batin, dunia dan akhirat yang direncanakan dengan baik dan dikerjakan sesuai rencana yang sudah dibuat. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pembangunan mengandung unsur-unsur:

1. Suatu usaha atau proses yang harus dilakukan
2. Peningkatan yang mengarah pada kemajuan
3. Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan
4. Dilakukan secara sadar dan disengaja
5. Mempunyai rencana baik jangka pendek, panjang dan menengah
6. Untuk tujuan pembangunan bangsa (kemaslahatan ummat)

Sejalan dengan apa yang sudah dikemukakan terdahulu maka pembangunan masyarakat dapat dimaknai sebagai upaya yang

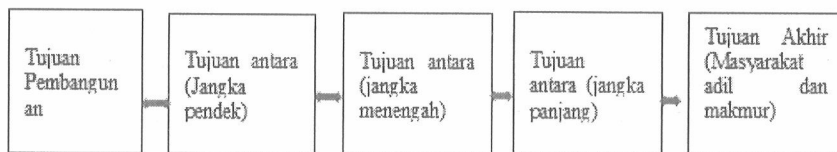
dilakukan untuk menjadikan masyarakat berubah ke arah kemajuan. Menurut Sudjana (2004) Pembangunan masyarakat mengandung arti sebagai upaya terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk, dan dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam segala aspek kehidupan. Definisi ini memberi makna bahwa pembangunan yang dilakukan harus mengacu pada lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Sejalan dengan itu Giarci 2001 (dalam Wahyuni, 2018) memandang pembangunan masyarakat sebagai sesuatu yang memiliki pusat perhatian pada upaya untuk membantu masyarakat di berbagai lapisan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan memanfaatkan segala sarana dan fasilitas yang ada baik dalam bertindak, merencanakan, mengelola serta mengembangkan lingkungan fisik sehingga kesejahteraan sosialnya dapat tercapai. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembangunan masyarakat akan berhasil dengan baik jika didukung oleh sumber daya manusia yang handal, terampil, inovatif, dan kreatif karena manusia yang memiliki kualitas tinggi memiliki kemampuan dalam melakukan perubahan. Disamping itu keberhasilan akan didukung oleh adanya etos kerja dan semangat yang tinggi karena dengan semangat kerja yang tinggi, apapun bentuk pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. Demikian juga sikap terbuka terhadap perubahan dalam melakukan pembaharuan baik konsep maupun cara yang dilakukan serta mandiri dalam merespon setiap masalah yang ada sehingga terjadi perubahan masyarakat kearah yang lebih maju. Artinya pembaharuan hanya bisa terjadi dengan baik jika para pelaksana pembangunan terbuka pada ide-ide yang baru tanpa mengabaikan dasar filosofis kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara. Filosofi kehidupan

bermasyarakat seperti gotong royong dan kekeluargaan harus tetap terjaga meskipun kehidupan pada umumnya sudah berubah. Begitu juga kehidupan beragama mestinya semakin mantap dengan adanya pembaharuan karena jika kehidupan beragama menjadi berkurang akan memunculkan paham komunis dan sosialis. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus dijaga kelangsungan hidup lembaga karena lembaga-lembaga yang ada dalam masyarakat merupakan pilar pergerakan masyarakat dalam mencapai bangsa yang bermartabat. Komunitas-komunitas yang hidup dalam masyarakat sepanjang tidak bertentangan dengan agama, Pancasila dan UUD 1945 harus dipupuk agar terjadi percepatan perubahan yang membawa kepada kesejahteraan masyarakat dan menjamin keberlangsungan hidup dalam keluarga.

Para pelaksana pembangunan terutama pemerintah pada level bawah harus mampu membuka mata, melihat perkembangan zaman dan melakukan perubahan sesuai dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi seperti kemajuan dalam bidang komunikasi. Semenjak ditemukannya alat-alat teknologi digital terjadi perkembangan teknologi komunikasi yang pesat, terjadi perubahan pola hidup dan gaya hidup masyarakat dari yang sifat komunikasi melalui perantara orang perorang secara berantai dan menggunakan jasa kurir (tukang pos) menjadi komunikasi yang bersifat langsung dan individualis melalui hand phone dan smart phone. Perubahan ini tidak dapat dihalangi dan dibendung oleh masyarakat melainkan harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan. Masyarakat harus cerdas menggunakannya untuk kebaikan-kebaikan dalam meningkatkan kesejahteraan.

B. Tujuan Pembangunan

Pada hakekatnya pembangunan bertujuan untuk memberikan kemaslahatan pada masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memenuhi semua kebutuhan masyarakat dan yang paling utama adalah meningkatkan derajat manusia di mata sang pencipta serta menjadi hamba Allah yang beriman dan bertaqwa. Tujuan pembangunan sesungguhnya memberikan arah kepada apa yang hendak dicapai. Perlu diingat bahwa tidak ada suatu tujuan yang mengarah benar-benar kepada tujuan akhir. Artinya, setelah tujuan itu dicapai maka pembangunan itu tidak akan berhenti namun selama hayat dikandung badan tujuan akhir belum pernah tercapai karena kehidupan selalu berubah dan meningkat dan untuk mencapai tujuan akhir harus terlebih dahulu mencapai tujuan antara. Sebagai bukti pada umumnya komponen dan cita-cita akhir dari banyak Negara seperti Republik Indonesia yaitu terciptanya masyarakat adil dan makmur belum akan tercapai jika masih ada rakyat miskin dan menderita. Sebagai ilustrasi berikut ini dapat dilihat dalam gambar 1



Gambar 1 Langkah Pencapaian Tujuan Pembangunan

Cita-cita ini belum lagi tercapai secara keseluruhan. Keadilan yang bermakna meletakkan sesuatu pada tempatnya sesuai aturan yang berlaku masih jauh dari kenyataan. Kemakmuran merata atau pemerataan yang dilandasi keadilan belum lagi dapat dinikmati. Jurang

pemisah antara sikaya dan simiskin masih terlihat menganga, kepedulian sesama masih kurang, hukum masih tumpul ke atas runcing ke bawah, ketenteraman dan keamanan belum dirasakan.

Dengan memperhatikan tujuan yang diuraikan terdahulu sangat jelas tidak ada titik akhir dalam pembangunan suatu bangsa, yang ada hanyalah tahapan tujuan pembangunan baik jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek. Disamping itu pencapaian tujuan pembangunan sangat abstrak dan relatif sifatnya pada hal-hal tertentu sangat sulit untuk mengukurnya dengan angka-angka. Bagi negara Indonesia tujuan pembangunan nasional mengandung unsur-unsur seperti tercantum dalam GBHN yaitu Mewujudkan suatu masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila, di dalam wadah negara kesatuan RI yang merdeka, berdaulat, bersatu dan berkedaulatan rakyat, dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib dan dinamis, dalam lingkungan pergaulan dunia yang merdeka, bersahabat, tertib dan damai.

Walau bagaimanapun abstraknya suatu tujuan pembangunan, tetapi harus diakui bahwa dia mengandung arah, nilai-nilai dan moral etika tertentu yang merupakan batasan norma bagi manusia sebagai pelaksana dan yang berkepentingan dengan pembangunan itu sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembangunan nasional harus bersandar pada falsafah suatu negara yang dibangun. Sementara itu tujuan pembangunan secara sektoral sangat terkait dengan bidang-bidang dan sektor apa yang dibangun. Yang jelas semuanya harus memiliki acuan sesuai dengan norma yang dianut.

Ada beberapa tujuan pembangunan masyarakat yang dikemukakan oleh Sudjana (2004) yaitu:

1. Peningkatan kesejahteraan hidup dan kualitas kehidupan masyarakat
2. Pelestarian dan peningkatan kualitas lingkungan
3. Terjabarnya kebijaksanaan dan program pembangunan nasional untuk masyarakat pedesaan dengan menitikberatkan pada prakarsa masyarakat itu sendiri.

Tujuan ini dikatakan tercapai bila masyarakat sudah sejahtera, kualitas lingkungan sudah baik dan masyarakat telah memiliki inisiatif dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehingga tidak ada lagi penderitaan yang mendalam dirasakan oleh masyarakat. Kehidupan sudah tentram dan damai, bumi yang dihuni dan alam sekitar semakin bersahabat dengan manusia.

C. Ruang Lingkup Pembangunan

Ruang lingkup pembangunan mencakup semua aspek kehidupan manusia baik mental spiritual/rohani, pendidikan, fisik material dan pembangunan kelembagaan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan nasional.

1. Pembangunan manusia dari aspek mental spiritual/rohani

Sikap mental merupakan kekuatan jiwa seseorang yang datang dari dalam dirinya kemudian dipancarkan dalam bentuk perilaku baik atau buruk, kuat atau lemah. Kekuatan mental seseorang dapat dibangun melalui beberapa hal diantaranya:

a) Melakukan perubahan niat atau memperbaharui niat

Hal ini dilakukan karena setiap manusia memiliki kelemahan-kelemahan yang sering keluar dari apa yang dituju pada awalnya. Apalagi ketika ada gangguan yang dapat melemahkan semangat dan perjuangan dalam melakukan sesuatu yang ingin dicapai. Gangguan yang terjadi sering melemahkan mental para pelaksana pembangunan dan bahkan mundur dari apa yang direncanakan semula. Oleh karena itu tugas pembangunan adalah menumbuhkan kesadaran dan semangat baru agar apa yang dilakukan tidak putus ditengah jalan akan tetapi berakhir pada ujung yang sudah ditentukan. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa tugas manusia adalah berusaha sekuat tenaga, sedangkan keputusan akhir tetap ditangan sang pencipta. Jika keputusan akhir sudah diperoleh maka hasil ini dinamakan dengan takdir atau ketetapan Allah yang tidak dapat dibantah dan diganggu gugat akan tetapi harus diketahui bahwa semua keputusan Allah, itulah yang terbaik pada manusia dan segala sesuatu yang terjadi ada hikmahnya atau sisi baiknya namun tidak semuanya dapat diketahui oleh manusia saat itu.

b) Melakukan perubahan sikap dari *status oriented* kepada *achievement oriented*

Masih banyak masyarakat berfikirnya *status oriented* mereka sangat berharap adanya prestise, penghargaan dan puja puji dari orang lain bukan prestasi atau keterampilan yang sesungguhnya sangat bermanfaat untuk dirinya dan masyarakat. Apa yang dilakukan masih bersandar pada manusia yang ada

disekitarnya, melakukan pekerjaan masih berharap adanya imbalan sesuai dengan kehendaknya dan tidak mau mendahulukan pencapaian prestasi. Pada hal setiap ada prestasi yang diraih secara otomatis akan merubah dan menaikkan prestise. Dengan demikian prestise tidak perlu dikejar, ia akan datang dengan sendirinya setelah ada prestasi. Yang perlu ditingkatkan adalah usaha untuk meraih prestasi. Dalam hal ini diharapkan setiap orang yang ingin maju harus memiliki mental yang mengarah pada keinginan mencapai *need for achievement (n ach)* yaitu kebutuhan untuk ingin berprestasi, ingin meraih yang lebih baik dari yang sudah ada saat ini dan begitulah seterusnya. Jika keadaan saat ini dianggap sudah baik, maka harus mengusahakan yang lebih baik lagi. Biasanya orang yang memiliki mental *n ach* memandang pekerjaan sebagai kewajiban dan melakukannya dengan penuh keikhlasan tanpa berfikir panjang tentang balasan yang akan diperoleh. Prestasi biasanya identik dengan usaha yang berhasil atau keberhasilan seseorang dalam melakukan kegiatan sesuai prosedur yang seharusnya bukan keberhasilan yang diperoleh dengan cara tiba-tiba dan dengan usaha yang tidak baik.

c) Melakukan perubahan kebiasaan berpura-pura menjadi wajar

Kehidupan berpura-pura memang sering terjadi di masyarakat, dunia menjadi panggung sandiwara yang tak terelakkan, perubahan terjadi dengan sangat mudah, profokasi cepat meluas seantero dunia dan terkadang sulit dibedakan mana yang benar mana yang salah (hoax). Pada hal dalam pembangunan

membutuhkan keseriusan bekerja bukan berpura-pura atau asal-asalan. Pemikiran yang jernih dan kejujuran pelaku pembangunan perlu dipupuk dengan baik secara terus menerus. Jangan hanya bekerja untuk dinilai oleh manusia akan tetapi nilai terbesar adalah dari sang pencipta. Biasanya kehidupan berpura-pura tidak akan bertahan lama karena masing-masing manusia memiliki tempramen. Pada saatnya tempramen akan muncul karena hal ini menjadi sifat batin yang tetap mempengaruhi perbuatan, perasaan dan fikiran seseorang. Dengan demikian sifat berpura-pura yang tidak mungkin bertahan lama harus dirubah menjadi sikap wajar dan apa adanya sesuai kondisi. Perubahan ini membutuhkan kejujuran yang luar biasa dari pelaku pembangunan. Dalam pembangunan, merubah sikap ini merupakan hal penting yang tidak dapat disepelekan atau dipandang sebelah mata, namun harus dilakukan secara serius dan mendasar.

d) Melakukan perubahan watak

Watak merupakan sifat yang ada dalam batin seseorang, dimana sifat tersebut dapat mempengaruhi fikiran dan perilakunya. Watak merupakan pembawaan dari lahir, ia diturunkan dari ayah dan ibu yang dominan. Bisa saja diturunkan dari sifat ayah karena itu yang dominan sehingga sifat ayah lebih melekat pada dirinya. Sebaliknya jika ibu yang lebih dominan maka sifat ibulah yang diwarisinya. Sifat dasar dari watak seseorang sifatnya permanen, namun dapat dirubah dengan mengembangkan sifat dasar tersebut ke arah yang lebih baik. Oleh karena itu diperlukan pendidikan karakter pada setiap orang. Nilai-nilai karakter perlu dimiliki oleh

semua lapisan masyarakat. Dengan nilai-nilai karakter dapat menjadikan insan cendekia berkepribadian baik yang akhirnya menjadikan bangsa yang bermartabat, diakui oleh kawan dan lawan.

2. Pembangunan Bidang Pendidikan

Salah satu sektor yang harus dibangun dalam masyarakat adalah pendidikan. Sektor ini tidak dapat diabaikan karena melaksanakan pendidikan juga bermakna membangun. Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan sebagai dampak dari pendidikan akan menambah artinya pembangunan. Tanpa pengetahuan apapun seseorang tidak akan dapat melaksanakan perubahan apalagi merencanakan perkembangan masyarakat, bangsa dan negara sangat diperlukan adanya pemikiran yang jernih dan analisis yang tajam sehingga perubahan kearah kebaikan dapat terwujud sesuai dengan keinginan seluruh lapisan masyarakat. Seiring berjalannya perubahan-perubahan di berbagai sektor pembangunan, maka sektor pendidikan juga harus melakukan perubahan secara cepat (*rapid social change*). Perubahan yang paling utama adalah perubahan mental spiritual karena hanya dengan mental yang tangguhlah kita dapat berpacu dengan negara lain dan dengan perubahan teknologi yang sangat cepat terutama teknologi komunikasi. Selanjutnya dibutuhkan perubahan kepribadian serta fisik material semua anggota masyarakat seperti yang tertuang dalam syair lagu Indonesia Raya “bangunlah jiwanya, bangunlah badannya untuk Indonesia raya”. Dengan demikian yang harus mendapat perhatian utama adalah masalah rohani/jiwa/mental, dan spiritual masyarakat disamping kita harus membangun dalam bentuk fisik material. Permasalahan yang dijumpai saat ini adalah tidak seimbangya antara

kecepatan pembangunan fisik dengan pembangunan mental spiritual masyarakat. Memang tidak dapat disangkal bahwa pembangunan mental spiritual membutuhkan waktu yang panjang dan terus menerus untuk melihat dan merasakan hasilnya, akan tetapi yang lebih penting lagi adalah upaya yang maksimal untuk menyeimbangkan pemenuhan kebutuhan fisik material dengan kebutuhan mental spiritual. Dengan upaya ini diharapkan dapat mensejajarkan pembangunan jiwa dengan raga untuk mencapai Indonesia maju.

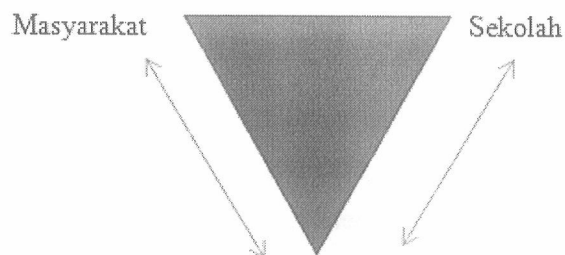
Keseimbangan dapat dicapai bilamana semua komponen pendidikan berperan dengan baik. Lingkungan pendidikan yang dikenal dengan sebutan “tripusat pendidikan” yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat benar-benar dilaksanakan tanpa mengabaikan salah satu komponennya. Keluarga misalnya memiliki tanggungjawab pertama dan utama semenjak anak lahir hingga dewasa. Tanggungjawab orangtua bukan saja memenuhi kebutuhan fisik akan tetapi sekaligus memenuhi kebutuhan akan pendidikan. Sekolah/lembaga pendidikan memiliki tanggungjawab ketika orang tua menyerahkan anaknya belajar ke lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal. Satu hal penting yang harus diingat meskipun anak belajar di sekolah namun tanggungjawab orangtua tidak berkurang bahkan bertambah yaitu mengawasi anak dalam mempelajari pelajaran sekolah, menyesuaikan perubahan perilaku anak yang didapatnya di sekolah/di luar sekolah. Sekolah adalah tempat persinggahan sementara untuk anak menambah pengetahuan dan keterampilan. Anak lebih banyak berada dalam keluarga dan hidup di masyarakat. Dengan demikian keluarga dan masyarakat adalah masa terpanjang yang ditempuh anak selama

rentangan usia kehidupan. Sebagai ilustrasi berikut ini disajikan dalam gambar 2.

Kehidupan Lingkungan	Masa Bayi	Usia Dini	Sekolah (remaja- dewasa)	Berkeluarga	Masa Tua
Keluarga					
Sekolah					
Masyarakat					

Gambar 2 Kehidupan di masyarakat (lembaga pendidikan)

Memperhatikan gambar 1 di atas kelihatan sekali kehidupan dalam keluarga memiliki masa terpanjang dari kehidupan manusia. Sedangkan pada gambar 2 terlihat sebuah piramida terbalik yang menunjukkan bahwa sekolah dan masyarakat hanya tempat persinggahan belaka sedangkan keluarga menjadi *home base* dan tempat pegang kendali kehidupan.



Keluarga (<i>home base</i>)				
Masa Bayi	Usia Dini	Sekolah (remaja- dewasa)	Berkeluarga	Masa Tua

Gambar 3 Keluarga sebagai Home Base

Jika hal ini berjalan dengan baik maka tripusat pendidikan akan benar-benar dapat menjadikan perubahan mental spiritual sekaligus membangun kemajuan bangsa yang bermartabat. Peserta didik yang menjadi sasaran memang benar-benar mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki.

Permasalahan yang dapat dirasakan saat ini adalah sering terjadi gagal paham antara orangtua dengan guru dan masyarakat dalam pendidikan. Disatu sisi orangtua menuntut hasil yang maksimal dari pendidikan yang dilaksanakan di sekolah, akan tetapi disisi lain orangtua tidak maksimal menjalankan fungsinya sebagai pendidik dalam keluarga. Tidak jarang terlihat bahwa orangtua kurang mengawasi perilaku anaknya sehingga terjadi penyelewengan-penyelewengan di luar jam pelajaran sekolah, orangtua sering tidak punya waktu mendampingi anak ketika belajar dan mengawasi anak membuat tugas-tugas sekolah sehingga anak diberi peringatan dan tindakan bahkan tidak jarang juga diberikan sanksi oleh guru.

Begitu juga dengan masyarakat, sangat sering dijumpai kurang pedulinya masyarakat dengan situasi-situasi yang dapat mengakibatkan rusaknya generasi bangsa seperti maraknya tempat-tempat bermain yang menjurus pada perjudian, banyaknya masyarakat pedagang yang berjualan mainan disekitar sekolah yang membuat kecanduan, adanya

tempat-tempat hiburan yang mestinya tidak dimasuki oleh anak usia sekolah. Mungkin hal ini disebabkan kemajuan zaman yang membuat kehidupan masyarakat semakin individual. Seolah-olah antara satu dengan lainnya tidak ada hubungannya sama sekali pada hal dari sisi pendidikan sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam belajarnya.

Sesungguhnya sudah ada jalan keluar dari permasalahan ini yaitu adanya kerjasama antara orangtua dengan guru dalam mendidik anak. Pihak sekolah harus membuat program yang dapat melibatkan orangtua murid sebanyak-banyaknya termasuk pemberian pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan kepada orangtua. Pihak sekolah harus bekerjasama dengan orangtua dalam melaksanakan pendidikan. Kerjasama tidak hanya dalam membangun fisik sekolah namun orangtua harus ikut serta dalam mengawasi dan membelajarkan anaknya di luar jam sekolah. Pengawasan orangtua adalah faktor utama yang sangat dipentingkan jika kita ingin berhasil dalam pendidikan. Begitu juga pembelajaran yang diberikan guru harus dapat menyentuh nurani peserta didik dengan menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membuat anak jenuh dalam belajar sehingga sering keluyuran ketika jam pelajaran berlangsung. Demikian juga fungsi masyarakat dalam pendidikan harus dijalankan, dimana seluruh anggota masyarakat ikut serta dalam membina mental dan akhlak anak didik. Gejala penyimpangan-penyimpangan yang tampak oleh masyarakat harus menjadi tanggung jawab bersama. Masyarakat diharapkan melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap anak didik agar tidak terjadi penyelewengan yang dapat membuat menurunnya nilai-nilai moral dan kepribadian bangsa. Sebuah contoh yang dapat

dicermati adalah ketika anak didik akan melakukan kegiatan yang tidak baik seperti minum minuman keras, berjudi, berkelahi maka masyarakat harus turun tangan untuk mengawasi dan mengatasinya sehingga hal ini tidak terjadi.

Melalui program sekolah dilakukan kerjasama dengan berbagai pihak yang memungkinkan terjadinya peningkatan mutu pendidikan seperti kerjasama dengan dunia industri dan dunia usaha (dudi). Begitu juga masyarakat pebisnis jangan menjual makanan dan minuman yang membahayakan bagi peserta didik karena jika yang dijual adalah makanan yang tidak sehat tentu akan merusak kesehatan anak bahkan dapat menimbulkan keracunan makanan. Jangan membiarkan anak-anak bermain game pada jam pelajaran sekolah bahkan ketika masih memakai pakaian sekolah tidak boleh berkeliaran dimana-mana. Selain itu tidak jarang juga kita melihat perilaku pedagang makanan dan permainan menyembunyikan para pelajar dari kejaran guru di sekolah bahkan bersembunyi dalam kamar sekalipun.

3. Pembangunan Fisik Material

Seiring dengan pembangunan mental spiritual dan pendidikan sangat diperlukan adanya pembangunan fisik material. Pembangunan ini lebih mudah dilakukan jika dibandingkan dengan pembangunan mental spiritual dan pendidikan. Pembangunan fisik material terkait dengan pembangunan sarana prasarana dan kebutuhan fisik lainnya. Sarana atau peralatan suatu hal yang sangat penting untuk melaksanakan sebuah kegiatan. Kegiatan dapat terlaksana dengan baik jika sarana yang dibutuhkan tersedia. Sarana/alat-alat yang dibutuhkan harus diusahakan sesuai dengan bidang apa yang akan dibangun. Jika

membangun bidang pendidikan maka alat-alat yang dibutuhkan terkait dengan usaha pengembangan bidang pendidikan, jika perekonomian yang mau dibangun maka haruslah menyiapkan peralatan yang terkait dengan upaya meningkatkan perekonomian seperti mesin-mesin hasil teknologi untuk meningkatkan hasil para petani. Selanjutnya adalah pembangunan prasarana yaitu terkait dengan akses menuju lokasi, seperti pengadaan jalan raya, jembatan, penerangan, kebutuhan untuk berkomunikasi dan gedung-gedung atau bangunan yang dibutuhkan dalam rangka melaksanakan kegiatan. Pembangunan bidang prasarana sangat penting dilakukan karena ia merupakan jalan menuju tercapainya aktivitas yang dilakukan manusia dan untuk mendapatkan peningkatan pendapatan masyarakat. Permasalahan yang masih ada sampai saat ini adalah akses jalan dan jembatan yang menghubungkan satu daerah ke daerah lain guna melakukan dinamika kehidupan. Betapa banyak jalan-jalan dan jembatan yang tidak dapat diakses oleh kendaraan roda empat. Sampai saat ini masih ada jembatan yang terbuat dari bahan seadanya dengan swadaya masyarakat seperti jembatan yang terbuat dari bambu, kayu dan bahkan dari akar pohon beringin besar yang melilit antara satu dengan lainnya sehingga terciptalah sebuah jembatan tempat penyeberangan darurat yang terjadi dengan sendirinya tanpa disadari.

Bila dipotret lebih jauh tentang pembangunan bidang fisik material yang ada di Indonesia masih sangat jauh dari pemerataan hingga ke wilayah pedesaan dan daerah terpencil terutama bidang prasarana. Betapa banyak masyarakat yang masih terisolir karena jembatan penghubung kurang menjadi perhatian pemerintah. Sementara masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani yang membutuhkan

transportasi yang baik untuk mengangkut hasil panen dengan segera. Malangnya masyarakat yang seperti ini karena dapat mengakibatkan kehidupan tak kunjung berubah. Ironisnya para pejabat tinggi negara masih tega menguasai hak rakyat. Betapa banyaknya para koruptor yang mengeruk uang rakyat untuk kepentingan pribadi. Inilah salah satu penyebab pembangunan bidang fisik tidak dapat terlaksana dengan baik.

4. Pembangunan Kelembagaan

Dalam rangka mewujudkan pembangunan mental spiritual dan bahkan fisik material serta pendidikan dibutuhkan pembangunan kelembagaan yang dapat mewadahi kegiatan yang akan dilakukan sehingga tujuan pembangunan dapat dicapai dengan baik dan lancar. Wadah yang dibangun harus dipersiapkan sedemikian rupa sebelum melaksanakan pembangunan bidang lainnya. Inilah satu sisi yang kadang-kadang terlupakan oleh pelaksana pembangunan. Lembaga masyarakat yang akan dibangun seperti, lembaga adat, organisasi pemuda, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, Pusat-pusat informasi yang berguna untuk mempertemukan perangkat aturan permainan dengan watak/badan pembangunan, balai pemuda, perpustakaan masjid, dan Perpustakaan masyarakat/Taman Bacaan Masyarakat (TBM).

Bila memperhatikan arah pembangunan yang dirumuskan oleh Badan Persyarikatan Bangsa-Bangsa maka agenda pembangunan yang dicanangkan merujuk pada 8 butir pembangunan yang dikenal dengan istilah *Millenium Development Goals* (MDG'S) meliputi:

1. *Eradicate extreme Poverty and Hunger* (Pemberantasan kemiskinan dan kelaparan ekstrim)
2. *Achieve Universal Primary Education* (Tercapainya pendidikan dasar secara universal)
3. *Promote Gender Equality and Empower Women* (Dikedepankannya kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan)
4. *Reduce Child Mortality* (Pengurangan kematian anak BALITA)
5. *Improve Maternal Health* (Perbaikan kesehatan ibu)
6. *Combat HIV/AIDS, Malaria and Other Disease* (Peperangan terhadap HIV /AIDS, malaria dan penyakit lainnya)
7. *Ensure Environmental Sustainability* (Kepastian keberlanjutan lingkungan)
8. *Develop a Global Partnership for Development* (Pengembangan kemitraan global untuk pembangunan)

Ruang lingkup pembangunan seperti yang sudah dirumuskan PBB sangat identik dengan rumusan pembukaan UUD 1945 alenia ke empat yaitu “... *memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa ...*”.

Kata kesejahteraan yang tercantum di dalam rumusan pembukaan UUD 1945 bukan hanya berarti terpenuhinya kebutuhan fisik akan tetapi mengandung makna sejahtera lahir dan batin serta bahagia dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dengan demikian pembangunan yang dilaksanakan tidak saja untuk kehidupan saat ini akan tetapi mengantongi bekal untuk kehidupan dikemudian hari.

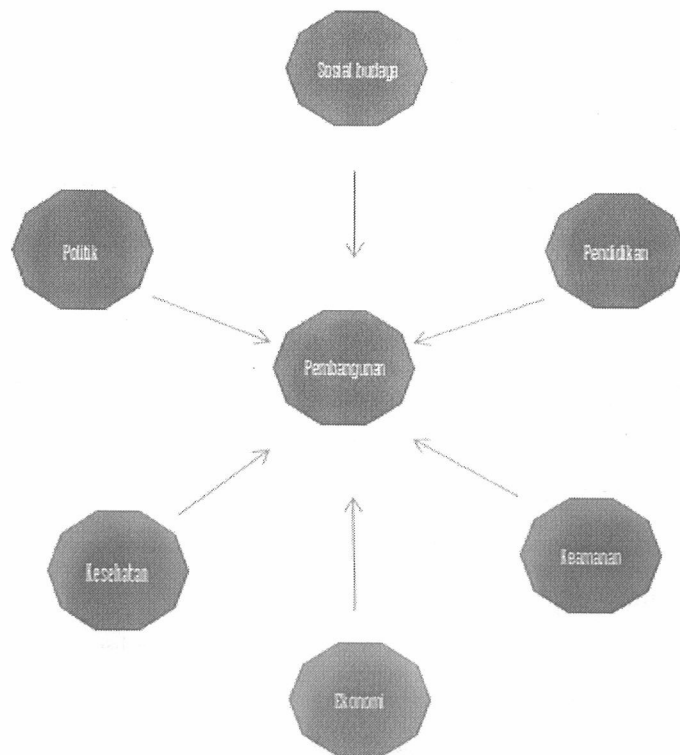
Berpedoman pada UUD 1945, Mardikanto (2015) mengemukakan empat ciri-ciri masyarakat yang sejahtera dalam bentuk “*enak*” yaitu:

1. Enak makan, dalam arti tersedianya cukup pangan;
2. Enak tidur, dalam arti tidak memiliki beban psikologis;
3. Enak jalan-jalan, dalam arti memiliki kesehatan sehat secara fisik;
4. Enak berpartisipasi, dalam arti memperoleh pengakuan sosial ditengah-tengah kehidupan masyarakatnya.

Selanjutnya jika ditinjau dari makna kata “mencerdaskan” maka arti yang terkandung didalamnya juga meliputi banyak hal. Cerdas bukan hanya berarti cerdas dari sisi IQ akan tetapi juga meliputi cerdas secara emosi (EQ) dan cerdas spiritual (SQ). Semua kecerdasan ini sangat dibutuhkan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Seseorang yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi dapat berfikir tajam, rasional dan bertindak cepat namun kecerdasan ini saja tidak mampu membuat masyarakat yang dicita-citakan yaitu “masyarakat adil dan makmur”. Keadilan dapat tercipta jika seseorang bertindak dan berbuat sesuai dengan norma-norma kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional, memiliki kemampuan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat yang baik. Akan tetapi harus dibarengi dengan kecerdasan spiritual agar tindakan yang dilakukan demi kepentingan masyarakat/orang banyak sesuai dengan hati nurani yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan. Oleh karena itu dibutuhkan kecerdasan spiritual. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki rasa

ketuhanan yang mendalam dan akan melakukan semua kegiatan yang dilandasi Ketuhanan Yang Maha Esa dan melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinannya. Perpaduan antara ketiga kecerdasan dimaksud akan dapat menciptakan masyarakat cerdas, humanis dan agamais dan berakhlak mulia.

Bila berpijak dari keterkaitan antar lembaga yang ada dalam pembangunan maka semua komponen-komponen pembangunan haruslah berperan aktif dalam melakukan perubahan. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4 Ruang Lingkup Pembangunan

BAB 3

PRINSIP DAN PENDEKATAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Banyak orang berfikir tentang pembangunan tapi mungkin tidak banyak yang berfikir tentang prinsip apa yang harus dipegang dan pendekatan apa yang harus dilakukan sehingga hasil pembangunan dapat dicapai dan dinikmati dengan baik. Kegiatan yang dilakukan kadang-kadang mengalir dan berjalan begitu saja tanpa ada pegangan. Apa yang dilakukan oleh orang lain atau masyarakat lain itu pula yang dilakukan oleh kebanyakan orang. Dalam hal ini imitasi sangat berperan dalam melakukan perubahan. Budaya meniru sangat merajalela bahkan sering terjadi meniru sepenuhnya (plagiat) apakah itu penggunaan teknologi yang sudah ditemukan oleh para ilmuwan atau kecenderungan mode (trend). Apalagi kemajuan teknologi dan dunia komunikasi yang sangat pesat membuat semua orang ingin mendapatkan kemudahan dari teknologi tersebut tanpa berfikir panjang bahwa ada efek samping dari penggunaan yang tidak benar. Bahkan sering orang hanya berfikir untuk masa sekarang, kesenangan saat ini, tanpa berfikir lebih jauh lagi akan kelangsungan hidup untuk generasi yang akan datang (anak cucu). Sumber daya alam yang tersedia sering tidak dimanfaatkan sesuai aturan sehingga menimbulkan bencana besar yang tak kunjung sudah. Oleh karena itu perlu adanya penerapan prinsip dan pendekatan dalam melakukan pembangunan.

A. Prinsip Pembangunan

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Prinsip merupakan hal mendasar yang harus dipedomani sebelum mengambil tindakan atau sebelum melakukan sesuatu. Prinsip tidak boleh diabaikan karena dapat merubah tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang memiliki prinsip yang kuat dapat merealisasikan keinginan dengan mudah. Ada beberapa prinsip yang harus dipegang dalam melaksanakan pembangunan yaitu: keterpaduan, berkelanjutan, keserasian, kempuan sendiri, kaderisasi, dan keikhlasan (Khairuddin, 2012). Berikut ini akan dijelaskan masing-masingnya.

1. Keterpaduan

Prinsip keterpaduan mengandung arti bahwa program pembangunan masyarakat disusun bersama, oleh dan untuk masyarakat atas dasar kebutuhan dan berbagai sumber yang tersedia untuk memenuhi kepentingan bersama dalam berbagai aspek kehidupan. Keterpaduan ini bukan hanya dalam pelaksanaan, namun juga dalam tahap awal atau merencanakan kegiatan hingga tahap akhir atau penilaian sehingga pembangunan tersebut benar-benar menjadi milik bersama. Keterlibatan semua komponen masyarakat harus dilakukan mulai dari mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di masyarakat, memprioritaskan masalah dan pemecahan masalah. Keterpaduan mencakup pemikiran, tindakan dan keikutsertaan secara fisik semua komponen yang ada dalam masyarakat dan instansi terkait. Pemikiran atau ide-ide diharapkan datang dari semua unsur yang ada dalam

masyarakat. Dalam pelaksanaan dan pengawasannya juga harus dilakukan secara terpadu antara semua elemen yang ada dalam masyarakat supaya pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Tidak salah jika masyarakat dimintai pendapatnya akan apa yang ia rasakan dengan pembangunan yang dilakukan. Misalnya pendapat masyarakat setelah diadakannya suatu kegiatan yang menyangkut dengan diri warga masyarakat. Kegiatan pembangunan dimaksud seperti bantuan yang diberikan dalam bentuk pinjaman lunak, kegiatan pelatihan keterampilan (*lifeskill*) yang diberikan pada masyarakat.

2. Berkelanjutan

Prinsip berkelanjutan memberi arah bahwa pembangunan masyarakat itu tidak dilakukan sekaligus melainkan diselenggarakan secara bertahap dan terus menerus menuju ke arah yang lebih baik. Perencanaan yang dibuat harus merujuk kepada perencanaan jangka panjang, jangka pendek dan menengah. Disamping itu pembangunan yang dilakukan harus bercermin dengan masa lalu, artinya pembangunan yang dilakukan harus merupakan kelanjutan dari pembangunan yang sudah dilakukan sebelumnya bukan mutlak pemikiran saat ini dan meniadakan masa lalu namun adalah keberlanjutan dari apa yang ada sebelumnya. Berkelanjutan juga merupakan pengejawantahan dari makna pembangunan sebagai sebuah proses tanpa henti.

3. Keserasian

Prinsip keserasian mengandung makna bahwa program pembangunan memperhatikan keserasian antara kebutuhan teras yang dinyatakan oleh perorangan, masyarakat, lembaga, dan pemerintah

dengan pemenuhan kebutuhan. Terpenuhinya kebutuhan jasmaniah dan rohaniyah, serta keseimbangan dalam seluruh aspek kehidupan. Pembangunan yang dilakukan haruslah serasi dan seimbang antara semua aspek dalam kehidupan. Jangan sampai pembangunan hanya mengarah kepada aspek fisik belaka sementara pembangunan dalam bidang mental spiritual terutama bidang pendidikan menjadi tertinggal. Dalam hal ini pembangunan bidang pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya karena dengan pendidikanlah dapat menyeimbangkan dan menserasikan kehidupan dalam masyarakat. Satu hal yang sangat penting adalah menyasikan pendidikan dan fasilitas pendidikan antara desa dan kota yang saat ini masih jauh dari kenyataan. Jika hal ini dapat dilakukan besar harapan untuk kemajuan bidang pendidikan di desa.

4. Kemampuan Sendiri

Prinsip ini menegaskan bahwa program pembangunan masyarakat disusun dan dilaksanakan berangkat dari kemampuan yang dimiliki masyarakat. Sumber daya lokal harus dapat dimanfaatkan sepenuhnya baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Keikutsertaan pihak luar, baik perorangan, lembaga, maupun pemerintahan ialah untuk dorongan dan bantuan sehingga masyarakat dapat mendayagunakan sumber yang mereka miliki secara efektif dan efisien. Pemanfaatan sumber daya asing hanya dilakukan jika tidak dimilikinya sumber daya dalam negeri. Begitu juga sumber daya alam yang terdapat di Indonesia harus dapat diolah sendiri oleh bangsa Indonesia. Jangan sampai bahan baku yang banyak terdapat di Indonesia diolah di negara lain yang akhirnya menjadi hak milik orang

lain tetapi akhirnya dibawa kembali ke Indonesia untuk dijual dengan harga yang sangat tinggi.

5. Prinsip Kaderisasi

Prinsip kaderisasi memberi isyarat bahwa pengelolaan dan kelanjutan program pembangunan masyarakat hanya akan terlaksana dengan baik apabila di masyarakat telah disiapkan kader-kader yang mempunyai sikap, pengetahuan dan keterampilan membangun untuk memenuhi kepentingan bersama dan untuk mempersiapkan hari esok yang lebih baik. Dengan prinsip kaderisasi pembangunan harus mampu menciptakan generasi penerus pembangunan bangsa. Para pemimpin saat ini seharusnya tidak berfikir saat ini saja dan untuk yang memiliki tampuk kekuasaan saja (*now and for me*), namun berfikir lebih ke masa depan (*futurelog*). Pemimpin yang berfikir untuk masa depan akan lebih banyak menyiapkan sumber daya manusia yang bermutu.

6. Prinsip Keikhlasan

Prinsip ini mengandung makna bahwa pembangunan haruslah dilakukan dengan kesucian hati dan kejernihan fikiran demi kemajuan nusa dan bangsa bukan karena ada uang dibalik batu atau ada jabatan tertentu yang diharapkan. Karena pembangunan yang dilakukan separoh hati tanpa adanya ketulusan tidak akan membuahkan hasil yang memuaskan terutama bagi pelaksana pembangunan. Demikian juga dengan kejernihan berfikir sangat diperlukan karena pembangunan yang dilakukan hanya sekedar menunaikan tugas akan memperoleh hasil yang sangat minimalis. Pembangunan haruslah dilakukan dengan berharap balasan dari yang maha kuasa bukan hanya balasan dari manusia. Setiap manusia akan meninggal dan semua pekerjaan yang

dilakukan di dunia akan mendapat balasan di akhirat nanti asalkan dikerjakan dengan penuh keikhlasan. Sekaitan dengan keikhlasan, semua pelaksana pembangunan harus memasang dan meluruskan niat bahwa yang dilakukan hanya berharap keridhaan Allah sebagai sang pencipta langit dan bumi serta seluruh isinya.

Keenam prinsip tersebut hendaknya menjiwai setiap kegiatan pembangunan masyarakat yang dilakukan sehingga sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat. Sejalan dengan prinsip-prinsip di atas, PBB menjelaskan sepuluh prinsip pengembangan masyarakat sebagai berikut:

1. Kegiatan dalam pembangunan masyarakat harus ada hubungannya dengan kebutuhan masyarakat. Seringkali terjadi pembangunan yang dilaksanakan di masyarakat tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat karena dalam perencanaannya tidak melibatkan masyarakat secara holistik.
2. Upaya mengembangkan masyarakat yang bersifat lokal, dapat dicapai melalui sektor yang dianggap penting
3. Kegiatan permulaan pembangunan masyarakat perlu diarahkan untuk tumbuhnya sikap dan perilaku positif warga masyarakat karena perubahan sikap sama pentingnya dengan pembangunan fisik
4. Penyelenggaraan program pembangunan masyarakat harus dapat meningkatkan partisipasi yang makin baik dalam kegiatan pembangunan masyarakat.
5. Peningkatan, dorongan dan latihan pimpinan lokal dijadikan sasaran pokok dalam setiap program pembangunan masyarakat

6. Kepercayaan yang lebih besar terhadap peranan dan partisipasi wanita dan pemuda dalam setiap program pembangunan masyarakat akan memperkuat dan menyemarakkan penyelenggaraan program.
7. Untuk menjamin efektifitas kegiatan pembangunan masyarakat, maka setiap program membutuhkan bantuan yang baik dari pemerintahan.
8. Penyelenggaraan program pengembangan masyarakat pada skala nasional menuntut adanya kebijaksanaan yang konsisten, pengaturan, pengelolaan khusus, pengangkatan dan latihan tenaga dan pengerahan sumber lokal dan nasional
9. Sumber yang berasal dari lembaga swasta sukarela hendaknya dimanfaatkan secara maksimal dalam program pembangunan masyarakat pada tingkat lokal, daerah dan nasional.
10. Upaya memajukan sektor ekonomi dan sosial pada tingkat lokal menuntut upaya pembangunan yang paralel dan lebih luas pada skala nasional.

Prinsip-prinsip pembangunan masyarakat yang dikemukakan di atas mempunyai hubungan yang erat dengan sistem pendidikan.

B. Pendekatan Pembangunan

Secara harfiah kata “pendekatan” memiliki arti: proses, cara, pembuatan mendekati (KBBI). Secara istilah pendekatan dapat dikatakan sebagai proses berfikir yang memiliki kemungkinan paling besar untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam masyarakat. Berikut ini akan disajikan beberapa jenis pendekatan dalam pembangunan masyarakat.

1. Pendekatan “Capital Oriented”

Pendekatan ini menitik beratkan pada akumulasi modal sebagai kekuatan pembangunan. Apapun alasannya modal adalah suatu komponen yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi semaksimal mungkin sehingga model pembangunannya selalu diarahkan pada capital intensive (padat modal). Model ini cocok untuk negara industri maju yang banyak menggunakan tenaga mesin bukan tenaga manusia. Barangkali dalam waktu yang tidak lama lagi Indonesia juga akan mengalami hal yang sama, dimana mesin-mesin menggantikan tenaga manusia sehingga tenaga manusia menjadi kurang termanfaatkan. Faktor utama yang memegang peran penting adalah penguasaan teknologi untuk mengoperasikan mesin-mesin tersebut.

2. Pendekatan Pemerataan dan Pertumbuhan

Pendekatan ini timbul akibat ketidak merataan pertumbuhan terutama masyarakat lapisan bawah tidak dapat menikmatinya dan sering tidak dapat memenuhi kebutuhan pokoknya menurut standar minimal atau batas terendah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia. Bagi mereka yang tidak dapat memenuhi standar minimal tersebut dikatakan berada di bawah garis kemiskinan (*poverty line*). Dipedesaan yang tergolong miskin sekali adalah mereka yang berpenghasilan setara dengan 188 kg beras/tahun/orang. Kelompok inilah yang berada di bawah garis kemiskinan.

3. Pendekatan mencukupi kebutuhan dasar

Pendekatan ini disebut juga dengan peningkatan kesejahteraan/kebutuhan dasar. Menurut Esmara (1986) kebutuhan dasar manusia dapat dibagi dalam dua kategori:

- a. Kebutuhan dasar keluarga atau individu, seperti pangan, sandang, perumahan dan beberapa peralatan rumah tangga
- b. Kebutuhan dasar masyarakat secara keseluruhan seperti air minum, sanitasi, pengangkutan umum dan kesehatan, fasilitas pendidikan dan kebudayaan.

Dari kedua kebutuhan di atas yang sering didahulukan adalah kebutuhan pertama.

4. Pendekatan dalam mengurangi ketergantungan

Pembangunan harus merupakan suatu *inner will*, merupakan suatu proses inisiatif dan partisipasi kreatif masyarakat dalam pembangunan hanya menjadi mungkin karena proses pendewasaan. Ketergantungan dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis:

- a. Ketergantungan kolonial
- b. Ketergantungan industri keuangan
- c. Ketergantungan teknologi industri

5. Pendekatan sumber daya manusia

Pendekatan ini meletakkan manusia sebagai unsur mutlak dalam proses pembangunan, dan pembangunan pada hakikatnya adalah untuk manusia tapi dapat dilihat bahwa ada perbedaan kadar dan kualitas manusia dalam pembangunan itu sendiri. Kriteria mutu sumber daya

manusia dapat dilihat dari interen manusianya seperti sikap mental, motivasi, wawasan berfikir dan pendidikan. Sedangkan faktor eksteren seperti kesehatan dan gizi suatu masyarakat, kelembagaan yang ada dan sebagainya. Pendidikan menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kualitas manusia.

C. Pendekatan-Pendekatan Pembangunan Masyarakat Desa

1. Pendekatan komprehensif

Pendekatan ini lebih menekankan pada keikutsertaan masyarakat secara keseluruhan sebagai unsur partisipan dalam pembangunan. Dengan anggapan bahwa pembangunan yang dilaksanakan dipedesaan adalah untuk kepentingan seluruh anggota masyarakat

2. Pendekatan integral

Adalah pendekatan yang memandang satu aspek kehidupan mempunyai hubungan yang tidak terpisah dari aspek kehidupan lain. Pembangunan yang dilakukan berusaha memajukan dan mengembangkan seluruh lapangan kehidupan.

3. Pendekatan organis

Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan sumber-sumber yang potensial yang terdapat di desa yang bersangkutan, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pokok masyarakat.

4. Pendekatan selektif

Pendekatan ini kebalikan dari pendekatan integral karena pendekatan ini hanya mengutamakan salah satu atau beberapa bidang

yang dianggap dapat menunjang program pokok pembangunan. Pendekatan ini harus benar-benar direncanakan secara seksama untuk menghindari terjadinya ketimpangan-ketimpangan akibat lebih menekankan pada salah satu bidang pokok pembangunan saja.

5. Pendekatan pertumbuhan

Pendekatan ini didasarkan pada pola kemungkinan pertumbuhan atau perkembangan daerah dan pola pertumbuhan tiap tahap yang telah ditentukan. Dalam pendekatan pembangunan semacam ini setiap desa diberi kategori sesuai dengan tingkat perkembangan dan prasarana yang dimiliki oleh desa tersebut. Prasarana ini menjadi standar penilaian untuk memberikan kategori tertentu bagi setiap desa. Kategori tersebut terdiri atas: Desa swadaya, swakarya, swasembada. Ukuran yang digunakan untuk menentukan kategori desa tersebut adalah: mata pencaharian, produksi desa, adat, kelembagaan, pendidikan, swadaya gotong royong, dan prasarana.

6. Pendekatan partisipatif

Pendekatan partisipatif adalah pendekatan yang didasarkan atas asumsi bahwa penduduk pedesaan adalah subjek pembangunan, sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu pendekatan ini lebih menekankan pada pembentukan motivasi dalam diri masyarakat setempat serta perubahan sikap mental masyarakatnya dalam mewujudkan terciptanya partisipasi aktif dan langsung kelihatan hasilnya, karena keberhasilan yang diraih bukanlah dalam bentuk pembangunan fisik dan prasarana tetapi dalam bentuk sikap mental dan tumbuhnya motivasi yang kuat dalam diri masyarakat itu sendiri.

Pembangunan fisik dan prasarana secara tidak langsung dapat merupakan hasil dari pendekatan partisipatif ini.

Menurut Sudjana (2000) ada lima pendekatan dalam pembangunan masyarakat yaitu: pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*), partisipatif (*participatory approach*), berkelanjutan (*continuation approach*), kolaboratif (*collaborative approach*), dan kebudayaan (*cultural approach*). Untuk lebih mudah memahaminya akan disajikan berikut ini:

1. Pendekatan kemanusiaan (*humanistic approach*)

Dalam pendekatan ini subjek pembangunan adalah masyarakat dan masyarakat bukan sebagai objek pembangunan. Masyarakat harus diakui sebagai orang yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dalam rangka peningkatan kualitas dirinya. Jangan dianggap masyarakat sebagai orang yang tidak bisa apa-apa sehingga harus dibantu, akan tetapi harus melihat masyarakat sebagai orang yang dapat mengembangkan diri sendiri meskipun harus dibantu dalam proses perkembangannya.

2. Partisipatif (*participatory approach*)

Semua komponen yang ada dalam masyarakat harus dilibatkan dalam pembangunan. Apakah masyarakat yang tergabung dalam lembaga swadaya masyarakat ataupun masyarakat secara individu. Jika masyarakat tidak diikutsertakan tentu tidak akan berpartisipasi dalam pembangunan pada hal yang dibangun itu adalah masyarakat itu sendiri.

3. Berkelanjutan (*continuation approach*),

Pembangunan masyarakat harus dilakukan secara berkesinambungan tanpa berhenti pada suatu titik karena pembangunan itu sendiri akan berlangsung selama manusia masih ada di bumi ini. Oleh karena itu dibutuhkan kader-kader pembangunan sebagai pelanjut kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

4. Kolaboratif (*collaborative approach*)

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pembangunan telah dilakukan oleh berbagai lembaga baik pemerintah, swasta, lembaga swadaya masyarakat baik yang berada dalam kelompok maupun secara individu. Untuk pelaksanaannya perlu kerjasama dengan berbagai pihak yang terlibat.

5. Kebudayaan (*cultural approach*)

Pendekatan ini mengandung arti penyelenggara dan pelaksanaan pembangunan masyarakat harus menghargai budaya, tradisi, adat istiadat yang terdapat dalam masyarakat. Diharapkan dalam melakukan pembangunan faktor budaya dapat dikembangkan sepanjang ada unsur kebaikan di dalamnya untuk membawa masyarakat ke arah kemajuan bangsa.

BAB 4

PERUBAHAN SOSIAL SEBAGAI INTI PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Inti pembangunan yang sesungguhnya adalah merupakan upaya yang dilakukan seseorang atau lembaga dalam rangka ingin merubah suatu keadaan yang mengarah kepada lebih baik dari sebelumnya. Setiap upaya yang dilakukan mengandung perubahan, jika belum ada perubahan bukanlah berarti membangun. Jadi, jika ingin membangun lakukanlah perubahan, jika tidak melakukan perubahan berarti belum melakukan proses membangun, karena itu perubahan menjadi inti dari upaya yang dilakukan. Jika perubahan yang dilakukan menyangkut dengan pemenuhan kebutuhan orang banyak dan demi kemasalahatan seluruh anggota masyarakat, maka perubahan yang dilakukan dapat disebut dengan perubahan sosial.

Perubahan sosial merupakan upaya yang dilakukan untuk kepentingan bersama namun bukan berarti hasilnya tidak dapat dinikmati secara pribadi. Andaikan seseorang melakukan perubahan, misalnya perubahan gaya hidup dari kesukaan hidup boros kepada hidup hemat memiliki dampak kepada orang banyak/masyarakat karena gaya hidup biasanya akan mempengaruhi tingkah laku sosial seseorang sehingga dapat dikatakan jika seseorang memiliki gaya hidup hemat maka kepentingan secara bersama tidak terhalangi. Berikut ini akan dibicarakan beberapa hal yang terkait dengan perubahan sosial.

A. Pengertian Perubahan Sosial

Pengertian perubahan sosial menurut beberapa ahli:

1. William F. Ogburn: Adanya pengaruh unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial
2. Kingsley Davis: Perubahan-perubahan struktur dan fungsi masyarakat
3. Mac Iver: Perubahan dalam social relationship dan perubahan equilibrium
4. Gillin and Gillin: Variasi cara-cara hidup/kondisi sosial
5. Selo Soemardjan: Perubahan lembaga kemasyarakatan

B. Teori-Teori Perubahan Sosial

1. Cachi (filsafat, sejarah, ekonomi, sosiologi): Perubahan sosial merupakan gejala yang wajar dalam pergaulan hidup.
2. Adanya unsur mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat
3. Perubahan sosial terjadi karena kondisi sosial primer (ekonomis, teknologis, geografis, biologis)
4. Perubahan masyarakat sebagai fakta: fenomena sosial (depersonalisasi, frustrasi, apathy, generation gap)
5. Perubahan masyarakat berarti regress dan berarti progress. Perubahan masyarakat dalam artian reggres yaitu terjadi kemunduran dalam beberapa hal seperti kemunduran dalam sikap mental masyarakat misalnya di era teknologi saat ini banyak warga masyarakat menggunakan *hand phone* untuk

penyimpangan dan penyelewengan mungkin dalam bentuk penipuan pada warga masyarakat.

C. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

1. *Social Evolution*

Bentuk perubahan sosial ini memiliki makna adanya kerjasama yang harmonis antara manusia dengan lingkungannya. Perubahan ini biasanya berlangsung secara alami dan tanpa disadari terjadinya.

- a. *Cosmic evolution* adalah taraf evolusi dalam bentuk pertumbuhan dan perkembangan (pertumbuhan, perkembangan/kemunduran)
- b. *Organic evolution (Survival of the fittest /perjuangan untuk hidup)*
- c. *Mental evolution (technical change and culture change)*

2. *Social Mobility*

Gerakan sosial adalah suatu keinginan akan perubahan yang diorganisasi. Gerakan sosial terjadi karena adanya keinginan untuk perubahan kearah yang lebih baik (pembangunan) serta pemanfaatan penemuan baru. Pada umumnya pergerakan sosial terbentuk apabila ada konsep yang jelas apalagi konsep ini mempunyai strategi yang jelas pula (perencanaan pembangunan). Jenis mobilitas sosial yaitu,

- a. horizontal yaitu proses perubahan dalam status yang sama
- b. vertikal yaitu proses perubahan dari status yang satu kepada status yang lain

3. Social revolution

Bentuk ini adalah yang paling banyak membawa dampak negatif dalam pembangunan karena biasanya social revolution selalu melibatkan banyak pihak dan didahului dengan rasa ketidakpuasan terhadap pihak-pihak tertentu. Pada umumnya revolusi didahului oleh adanya ketidakpuasan dari golongan-golongan tertentu yang biasanya telah didahului oleh tersebarnya ide-ide baru atau adanya keinginan yang kuat untuk mengadakan perubahan. Saat pecahnya revolusi ditandai oleh adanya teror atau kudeta. Kudeta biasanya dilakukan oleh pihak oposisi yang tidak setuju dengan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah saat itu. Ternyata tidak semua revolusi berhasil dan bahkan biasanya suatu revolusi berakhir dengan perpecahan antara kekuatan-kekuatan revolusi itu sendiri karena iri dan tidak adanya konsep pembangunan yang jelas setelah revolusi.

Indonesia telah mengalami beberapa kali revolusi, dimana tonggak-tonggak sejarah telah mencatat beberapa peristiwa besar yang membawa pada perubahan besar-besaran di Indonesia. Setidaknya ada tiga peristiwa besar yang terjadi di Indonesia yang membawa pada perubahan struktur pemerintahan dan kehidupan bangsa Indonesia diantaranya:

- a. Terjadi pada tahun 1945 yaitu Indonesia memproklamkan kemerdekaannya tanggal 17 Agustus setelah tiga setengah tahun dijajah oleh Jepang dan tiga setengah abad dijajah oleh Belanda.
- b. Pada tahun 1965 saat meletusnya gerakan G 30 S PKI, dimana partai komunis ingin menjadikan Indonesia menjadi

negara komunis. Peristiwa ini telah mengorbankan putra terbaik bangsa yaitu tujuh jenderal yang dibunuh dan dimasukkan ke dalam sumur. Tujuh jenderal tersebut adalah: jenderal Ahmad Yani, Mas Tirtodarmo Haryono, Suprpto, Siswono Parman, Donald Isaac Panjaitan, Pierre Tendean, Soetojo Siswomiharjo. Kejadian ini disebut juga dengan peristiwa “Lobang Buaya”.

- c. Pada tahun 1998 terjadinya reformasi terhadap pemerintahan yang berkuasa pada saat itu, dimana presiden kedua Indonesia yaitu Jenderal Soeharto dipaksa mundur setelah memerintah selama 32 tahun dan digantikan oleh Ir. B J Habibi yang menjadi wakil presiden saat itu.

D. Proses Perubahan Sosial

Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial yang saling memiliki keterkaitan dan merupakan usaha pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pembangunan.

1. Proses Perubahan Sosial

Inti dari perubahan masyarakat adalah perubahan norma-norma masyarakat, karena perubahan norma dan proses pembentukan norma baru merupakan inti dari dalam usaha mempertahankan persatuan hidup berkelompok. Dengan sendirinya proses perubahan masyarakat menjadi proses desintegrasi dalam banyak bidang kehidupan. Oleh karena itu perlu diusahakan adanya reintegrasi yaitu penampungan kembali dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih cocok dengan kebutuhan baru masyarakat dimana norma-norma yang lebih cocok merupakan ikatan dari masyarakat yang baru.

Dalam proses perubahan sosial ada langkah-langkah yang harus dilalui yaitu: *a. penemuan, b. invensi dan c. difusi.*

a. Penemuan

Proses awal yang harus ada untuk melakukan perubahan sosial adalah melakukan penemuan suatu yang baru. Hal ini dapat dilakukan melalui pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan kegiatan demi kegiatan. Kegiatan yang telah terlaksana menjadi barometer keberhasilan sebuah program. Bila program pembangunan yang dilakukan membawa manfaat yang banyak untuk kehidupan masyarakat, maka program tersebut dapat dikatakan berhasil. Semakin banyak manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan, maka semakin tinggi tingkat keberhasilannya. Sebaliknya semakin tidak membawa kemaslahatan dalam kehidupan masyarakat, maka semakin tidak berhasil suatu program yang dilakukan. Disamping itu ada cara lain yang dapat dilakukan dalam menemukan suatu yang baru yaitu melalui penelitian yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat atau menemukan hasil penelitian orang lain yang berkualifikasi sangat mendukung ide-ide pembangunan.

- b. Invensi adalah ide inventor yang dituang dalam suatu kegiatan pemecahan masalah yang spesifik
- c. Difusi adalah kegiatan penyebarluasan informasi tentang suatu ilmu pengetahuan dan teknologi secara proaktif dan ekstensif oleh penemunya
- d. Mendorong langkah-langkah yang tumbuh dari bawah (bottom up)

- e. Mengarahkan pembangunan kepada perubahan yang menuju ke arah kemandirian.

2. Keterkaitan (linkage)

Proses pembangunan juga merupakan proses yang terkait antara aspek yang satu dengan lainnya yaitu:

- a. Aspek relevansi, artinya kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembangunan mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dilaksanakan untuk masyarakat dan mampu menopang kehidupan masyarakat, mempunyai prospek yang menggembirakan serta memiliki manfaat baik langsung maupun tidak langsung, baik konkrit maupun abstrak.
- b. Aspek lintas sektoral, mengkait dengan pelibatan lembaga-lembaga pemerintah dan kelembagaan swadaya masyarakat

3. Usaha Pemerintah dan Masyarakat

- a. Mengaktualisasikan/mengangkat kemampuan/potensi yang dimiliki masyarakat sehingga timbul suatu terobosan baru dalam mengembangkan masyarakat
- b. Memandirikan masyarakat agar timbul percaya diri (*self confident*) dengan menggunakan prinsip kedisiplinan, kerjasama, dan usaha yang rajin dan sungguh-sungguh

BAB 5

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH DALAM PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Cepat atau lambat, berhasil atau tidak berhasilnya suatu pembangunan akan ditentukan oleh banyak faktor sebagai penyebab atau yang mempengaruhinya. Hal ini terjadi karena kehidupan manusia dimuka bumi sangat berdinamika sehingga kedinamisannya itulah yang menentukan hasil pembangunan. Dinamisasi masyarakat biasanya berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku pada masyarakat tersebut. Oleh karenanya masyarakat akan melakukan aktivitas sesuai dengan nilai apa yang dianut. Bicara tentang nilai maka masing-masing daerah bisa saja memiliki nilai yang berbeda sehingga dinamikanya juga akan berbeda. Begitu juga aturan yang dijalankan biasanya sesuai dengan nilai-nilai yang dianut karena pada dasarnya aturan dibuat adalah untuk mempertahankan agar nilai atau suatu yang dianggap baik tidak hilang begitu saja. Selanjutnya untuk menjamin keberlangsungan nilai yang dianut maka dibuatlah sanksi yang memberatkan agar masyarakat tidak leluasa dalam melaksanakan aktivitas yang melanggar nilai.

A. Nilai, Norma Dan Sanksi Yang Berlaku Dalam Masyarakat

Nilai adalah perasaan tentang apa yang baik atau apa yang buruk, apa yang diinginkan atau apa yang tidak diinginkan atau apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan. Perasaan dimaksud merupakan hasil dari buah fikir dan nalar seseorang terhadap sesuatu kebaikan tersebut. Nilai adalah masalah yang abstrak dan sifatnya normatif serta mempunyai sanksi yang lemah. Nilai berfungsi sebagai

tata kelakuan yang mengatur dan mengendalikan serta memberi arah kepada kelakuan dan perbuatan manusia dalam masyarakat. Pewarisan nilai-nilai berlangsung sepanjang hayat dengan cara langsung (vertikal) dan tidak langsung (horizontal).

Pewarisan nilai-nilai secara vertikal terjadi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini dapat berlangsung dalam keluarga dan tidak tertutup kemungkinan juga dilakukan di sekolah dan masyarakat. Orangtua dalam keluarga biasanya menerapkan nilai-nilai kebaikan terhadap anaknya. Orangtua berusaha bagaimana keturunannya dapat diterima dalam masyarakat dan mengikuti nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dimana ia berada. Di sekolah pewarisan nilai-nilai dilakukan melalui kegiatan sekolah dan pembiasaan-pembiasaan pada peserta didik seperti ada nilai gotong royong, kerjasama, tolong menolong. Pengejawantahan nilai-nilai ini dikemas dalam pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter. Dalam masyarakat pewarisan nilai-nilai berlangsung dalam budaya yang dianut masing-masing masyarakat yang bersangkutan. Nilai-nilai kesopanan dan tatakrama menyatu dalam nilai budaya setempat.

Norma adalah aturan-aturan yang dibuat untuk menjalankan nilai-nilai yang dianut agar nilai tersebut tetap utuh dan bermakna. Agar nilai kebaikan dapat bertahan dan tidak hilang begitu saja diperlukan adanya aturan yang mengatur. Setiap nilai kebaikan betapapun kecilnya harus diatur dalam pelaksanaannya. Dengan adanya aturan maka pelaksanaan nilai akan menjadi mudah karena ada yang dipedomani. Norma tertinggi adalah aturan-aturan yang terdapat dalam kitab suci dari agama yang dianut.

Dalam rangka menjaga agar nilai tetap utuh, maka diberikanlah sanksi. Sanksi adalah suatu perbuatan yang ditujukan pada orang-orang yang melanggar aturan. Hal ini dilakukan karena adanya aturan yang sudah dibuat. Andaikan aturan belum pernah ada, maka tidak akan pernah ada sanksi. Dengan demikiansanksi hanya diberikan kepada orang-orang yang melanggar hukum saja bukan untuk semua orang. Walaupun dampak pemberian sanksi akan melanda banyak orang. Sanksi biasanya dijatuhkan sesuai dengan berat atau ringannya pelanggaran yang dilakukan.

B. Struktur, Stratifikasi Dan Dinamika Masyarakat

Bicara tentang struktur masyarakat terkait dengan kepemimpinan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Bentuk kepemimpinan yang berlaku dalam masyarakat akan menentukan struktur atau susunan masyarakatnya. Kepemimpinan yang ada dalam masyarakat ditentukan oleh bentuk negara. Jika suatu negara berbentuk republik, maka pemimpin tertingginya disebut presiden. Sebaliknya jika negara berbentuk kerajaan, maka akan dipimpin oleh seorang raja. Raja sifatnya turun temurun sesuai dengan garis keturunannya, sedangkan presiden dipilih sesuai aturan yang dibuat oleh badan legislatif. Siapa yang berhak menjadi presiden ditentukan oleh Undang-Undang yang dibuat oleh badan tertinggi negara yaitu Dewan Perwakilan Rakyat dan Majelis Permusyawaratan Rakyat.

Keberhasilan pembangunan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah kepemimpinan yang ada dalam masyarakat. Jika pemimpinnya diktator biasanya pembangunan tidak akan berhasil dengan baik. Karena pemimpin diktator akan berlaku semena-mena

terhadap rakyatnya. Perencanaan lebih banyak bersifat *top-down* bukan *bottom-up*. Pembangunan yang paling banyak tersentuh hanya pembangunan dalam bentuk fisik. Sementara dalam bentuk nonfisik, mental spiritual tidak mungkin dicapai karena pembangunan dalam bentuk ini lebih banyak menuntut kelembutan, kasih sayang, tenggang rasa tipa selira dan pembentukannya jangka panjang mulai dari ayunan hingga ke liang lahat.

Stratifikasi sosial (pelapisan sosial) adalah perbedaan penduduk ke dalam kelas-kelas secara bertingkat. Hal merupakan hasil kebiasaan hubungan antar manusia secara teratur dan tersusun sehingga setiap orang, setiap saat mempunyai situasi yang menentukan hubungannya dengan orang lain. Hubungan yang tercipta bisa secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal yaitu hubungan antara orang yang berbeda usia dan kedudukan. Sedangkan secara horizontal terdapat hubungan persahabatan dalam lingkaran usia yang sama dan dalam kedudukan yang sama. Dasar stratifikasi adalah pembagian pekerjaan. Pembentukan lapisan dalam masyarakat sekaligus merupakan proses pembentukan struktur sosial. Karena suatu strata sosial adalah suatu sistem tata kelakuan dan hubungan yang berpusat kepada aktivitas-aktivitas untuk memenuhi kebutuhan khusus dalam masyarakat. Dalam stratifikasi dibedakan antara sistem lapisan dan sistem kelas/kasta. Sistem kelas mencerminkan suatu masyarakat dimana kesempatan untuk naik tangga sosial lebih sukar dan hampir tertutup. Sistem berlapis/stratifikasi memungkinkan orang turun tangga sosial. Stratifikasi sosial mengandung arti kemungkinan turun strata ini banyak ditemukan dalam masyarakat yang mengalami perubahan drastis.

C. Kepemimpinan Dalam Masyarakat

Kepemimpinan (*leadership*) adalah kemampuan dari seseorang untuk mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut bertingkah laku seperti yang dikehendaki oleh pemimpin tersebut. Kepemimpinan merupakan ilmu dan seni mengelola orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi/lembaga dalam rangka mencapai tujuan organisasi/lembaga yang dipimpin sehingga hasil dapat dicapai secara efektif dan efisien. Ada beberapa jenis pemimpin yang dapat ditemui dalam masyarakat:

- a. Resmi (formal leader)
- b. Tidak resmi (nonformal leader)
- c. Kekeluargaan
- d. Paternalistik
- e. Nepotisme

• Sifat-sifat Pemimpin

Sifat merupakan ciri khas yang harus ada pada seseorang yang dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Sifat pemimpin merupakan ciri khas atau karakteristik yang harus dimiliki sebagai seorang pemimpin sehingga berbeda dengan orang yang bukan pemimpin atau berbeda dengan orang yang dipimpin. Sifat yang dimiliki pemimpin biasanya merupakan kelebihan yang harus ada pada diri pemimpin. Sifat-sifat pemimpin dapat dipelajari dari pepatah berikut:

1. Pepatah Jawa

Ing ngarso sung tulodo (Di muka memberi teladan)

Ing madya mangunkarsa (Di tengah membangun semangat)

Tut wuri handayani (Di belakang memberi pengaruh)

2. Pepatah minangkabau

Sabatang kayu gadang di tengah padang

Tampek balinduang diwaktu hujan

Tampek banauang dihari paneh

Urek-ureknyo tampek basanda

3. Persepsi sosial dan pemahaman sosial

4. *Ability in abstract thinking and mental adabtability* (mampu memberikan penyelesaian terhadap segala persoalan dengan segala senang hati)

Kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pembangunan masyarakat adalah pemimpin yang memiliki sifat-sifat seperti yang dikemukakan di atas sehingga pemimpin benar-benar dapat menjadi contoh dan memotivasi warga masyarakat untuk bersama-sama membangun masyarakat..

BAB 6

SISTEM BELAJAR MASYARAKAT SEBAGAI LATAR PEMBANGUNAN MASYARAKAT

A. Paradigma Sistem Belajar Masyarakat

Tidak dapat dibantah bahwa masyarakat memiliki bawaan berubah baik perubahan disengaja maupun tidak disengaja. Dalam pandangan ini maka pembangunan adalah merupakan perubahan yang disengaja atau direncanakan. Jika diperhatikan paradigma belajar masyarakat ternyata masyarakat belajar dapat dikategorikan kepada kesengajaan dan ketidak sengajaan. Axin mengungkapkan paradigma jenis sistem belajar masyarakat sebagai berikut:

Nirmana pembelajar Nirmana Warga belajar	Sengaja	Tidak sengaja
Sengaja	Formal nonformal	nonformal
Tidak sengaja	nonformal	informal

Gambar 5 Paradikma Belajar Masyarakat

Mencermati tabel paradikma belajar yang digambarkan terdahulu dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal dan pendidikan nonformal adalah pendidikan yang pelaksanaannya direncanakan

sedemikian rupa sebelum dilaksanakan. Pendidikan formal memiliki dua sisi kesengajaan yaitu sisi warga belajar dan sisi pengajar. Pendidikan noformal hanya memiliki satu sisi kesengajaan yaitu pengajar atau warga belajar yang sengaja dilakukan. Sedangkan pendidikan informal tidak memiliki sisi kesengajaan baik sibelajar maupun si pengajar. Dengan demikian wajar jika pendidikan formal memiliki aturan yang lebih ketat dibanding dengan pendidikan nonformal karena antara sibelajar dengan sipengajar sama-sama berencana untuk belajar. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dengan sendirinya terjadi dalam kehidupan sehari-hari tanpa direncanakan terlebih dahulu dan pendidikan ini lebih banyak berlangsung dalam keluarga serta belajar secara individual dan tiba-tiba. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa paradigma belajar sesungguhnya lebih banyak dalam bentuk kesengajaan dan direncanakan sedemikian rupa. Sementara ketidak sengajaan sifatnya lebih kepada pengalaman hidup sehari-hari yang diperoleh sebagai pengalaman yang dapat dijadikan pelajaran bukan hasil belajar.

B. Pembangunan Sebagai Proses Belajar

Pada dasarnya pembangunan mencakup pengembangan kapasitas untuk menentukan pengembangan masa depan manusia, baik manusia sebagai pribadi, sebagai masyarakat maupun sebagai bangsa. Pembangunan tidak sebagai suatu yang kita perbuat lewat suatu kegiatan dan keterampilan yang kita peroleh melainkan sebagai sesuatu yang kita pelajari (Soedjatmoko, 1985).

Istilah belajar menyiratkan peningkatan kemampuan masyarakat baik secara individual maupun kolektif tidak hanya untuk

menyesuaikan diri dengan perubahan melainkan juga untuk mengarahkan perubahan itu sehingga sesuai dengan tujuannya sendiri. Dengan demikian maka belajar adalah pembangunan yaitu membangun sikap dan perilaku, kecerdasan, mental manusia, dan merubah cara berfikir dan bertindak serta pandangan hidup yang keliru.

Pelajaran-pelajaran yang harus kita kuasai dalam pembangunan adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan teknologi-teknologi baru, pola kependudukan baru, cara produksi baru, kesadaran berbangsa dan bernegara. Pengetahuan dan keterampilan yang sejak berabad-abad diwariskan kepada kita lewat berbagai jalan baik formal maupun nonformal. Dalam bidang keterampilan bagaimana memperoleh dan menghasilkan kebutuhan hidup sehari-hari. Manusia harus belajar bagaimana merencanakan, mengorganisasikan dan mengelola sistem-sistem yang mendukung usaha manusia.

Bentuk pelajaran yang merupakan jantung pembangunan adalah proses yang sukar untuk didefinisikan. Hal ini disebut *proses belajar sosial atau pembangunan berdimensi kerakyatan*. Teori proses belajar sosial merupakan bagian penting dari dasar teori pembangunan yang perpusat pada rakyat.

Setiap proses kejadian sebagai proses belajar dapat dibagi menjadi tiga tahap:

1. Tahap belajar efektif

Yaitu melihat kondisi riil di lapangan sebelum membuat suatu perencanaan tentang pembangunan. Inilah tahap awal untuk melihat apa yang cocok dilaksanakan agar pembangunan berjalan efektif. Dalam tahap ini para perencana pembangunan

diharapkan dapat mengidentifikasi masalah dan kebutuhan belajar masyarakat dan sumber daya yang dapat digunakan dalam belajar. Bila tahap ini dikerjakan dengan baik diharapkan kesia-siaan dalam membangun tidak akan terjadi paling tidak akan berkurang. Pembangunan bisa menjadi efektif.

2. Tahap belajar efisien

Setelah melihat kenyataan perhatian harus diarahkan kepada bagaimana melaksanakannya secara efisien. Beberapa masalah yang sudah diidentifikasi harus dicarikan alternatif pemecahannya sehingga bisa menjawab kebutuhan masyarakat. Dengan cara seperti ini diharapkan pembangunan tidak membuang-buang biaya karena sudah sesuai kebutuhan.

3. Tahap belajar pengembangan diri

Bila tahap kedua dan ketiga sudah dilalui diharapkan masyarakat dapat mengembangkan diri ke tahap yang berikutnya. Tahap pengembangan diri ini merupakan suatu upaya peningkatan kemampuan diri menuju pada keahlian tertentu. Jika tahap ini berhasil maka dapat dipastikan taraf hidup masyarakat akan meningkat ke arah yang lebih baik. Pengembangan keahlian, struktur, dan nilai-nilai pendukungnya.

C. Difusi Inovasi Sebagai Upaya Mempercepat Pembangunan

Ada beberapa komponen sosial dalam proses penyebaran inovasi atau pembaharuan kepada khalayak sasaran. Salah satu komponen yang sangat penting dibahas adalah agen pembaharu (*agent of change*).

1. Pengertian

Agen pembaharu adalah pekerja profesional yaitu orang-orang yang bertugas mempengaruhi masyarakat agar mau menerima inovasi sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh lembaga pembaharu (*change agency*). Sebagai agen pembaharu tidak dapat bekerja sendiri karena kehidupan dalam masyarakat terkait dengan banyak hal namun harus tetap profesional. Artinya apa yang dikerjakan oleh agen pembaharu haruslah sesuai dengan bidang yang menjadi garapannya.

2. Agen pembaharu sebagai penghubung

Para agen pembaharu mengadakan komunikasi yang menghubungkan antara sistem sumber yang bermacam-macam (*change agency*) dengan masyarakat. Tugas utama agen pembaharu adalah melancarkan jalannya arus inovasi dari lembaga pembaharu kepada klien (masyarakat yang menjadi sasarannya). Sebagai penghubung pembaharuan seorang agen tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai terkait dengan apa ide yang akan disebarluaskan akan tetapi juga harus tahu dengan siapa harus berhubungan. Agen pembaharu tersebut terdiri dari: Guru, Dosen, Mahasiswa, konsultan, penyuluh, pekerja sosial, para pedagang, dll

Guru sebagai agen pembaharu harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik perhatian murid sehingga murid sebagai klien dapat menerima kondisi pembelajaran dengan senang dan gembira. Guru tidak saja memiliki kemampuan memberikan pengetahuan (*transfer of knowledge*) akan tetapi juga mampu menciptakan sikap menerima dan menalar dari muridnya sehingga terjadi perubahan sikap (*aptitude*) secara permanen.

Dosen sebagai agen pembaharu yang dipandang masyarakat umum memiliki kedudukan tinggi bahkan saking tingginya banyak orang yang meletakkannya di “menara gading” memiliki kewajiban sebagai agen pembaharu. Sesuai dengan tridarma perguruan tinggi dosen memiliki kewajiban melakukan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan bidang dan keprofesionalannya. Sebagai agen pembaharu dosen dituntut untuk mampu menyumbangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya demi kemajuan masyarakat, bangsa dan negara Indonesia. Sebagai agen pembaharu dosen juga harus memiliki kemampuan untuk dapat menyesuaikan dan mencampurkan diri ditengah-tengah masyarakat sehingga anggapan masyarakat tentang menara gading dapat diminimalisir.

Mahasiswa, adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Secara legalitas perguruan tinggi menjadi tempat pendidikan formal tertinggi yang dapat ditempuh oleh seorang. Mahasiswa juga dapat dikatakan sebagai agen pembaharu karena ilmu dan keterampilan yang diperolehnya dapat ditularkan pada masyarakat. Mahasiswa secara tidak disengaja telah berperan sebagai motivator yang dapat mendorong masyarakat untuk belajar lebih giat. Apalagi jika mahasiswa tersebut berprestasi dalam berbagai hal bukan hanya dibidang akademik tapi juga di bidang lainnya seperti dalam pengembangan bakat dan minat.

- a. Konsultan
- b. Penyuluh
- c. Pekerja sosial
- d. Para pedagang dan lain-lain

3. Peranan Agen pembaharu

Sebagai seorang agen pembaharu mempunyai peran-peran yang dapat membuat diterimanya pembaharuan tersebut, yaitu:

- a. Membangkitkan kebutuhan untuk berubah dan menyadarkan klien/masyarakat akan perlunya perubahan
- b. Memantapkan hubungan pertukaran informasi dan membina hubungan yang lebih akrab
- c. Mendiagnosa masalah yang dihadapi klien/masyarakat dan meninjau situasi dengan penuh empati
- d. Membangkitkan kemauan klien untuk berubah dan mencari cara memotivasi yang berorientasi pada klien
- e. Mewujudkan kemauan dalam perbuatan dan mencoba mempengaruhi tingkah laku klien
- f. Menjaga kestabilan penerimaan inovasi dan mencegah untuk tidak
- g. Mengakhiri hubungan ketergantungan

4. Faktor-faktor keberhasilan agen pembaharu

- a. Usaha agen pembaharu

Keberhasilan agen pembaharu berhubungan erat dengan tingkat usaha agen pembaharu dalam melakukan kontak dengan klien. Semakin sering seseorang melakukan komunikasi dengan kliennya, semakin dekat kepada keberhasilannya sebab dengan komunikasi yang lancar maka saluran perubahan semakin terbuka lebar.

b. Orientasi pada klien

Keberhasilan agen pembaharu berhubungan erat dengan orientasi pada klien dari pada berorientasi pada lembaga/agency. Artinya tujuan dari pembaharuan haruslah tepat sasaran bukan hanya sekedar mencari nama dari suatu lembaga yang menjadi agen pembaharu akan tetapi benar-benar sampai pada saran yang dituju yaitu masyarakat.

c. Sesuai dengan kebutuhan klien

Keberhasilan agen pembaharu berhubungan positif dengan tingkatan dimana program difusi sesuai dengan kebutuhan klien. Hal ini sangat nyata adanya karena apapun bentuk pekerjaan yang digeluti semuanya bermuara pada pemenuhan kebutuhan manusia terutama yang terkait dengan kebutuhan mendasar yaitu sandang, pangan, papan. Setelah kebutuhan dasar terpenuhi barulah muncul kebutuhan di atasnya yang lebih tinggi dan kebutuhan sifatnya meningkat semakin lama semakin tinggi hingga sampai ke puncaknya yaitu aktualisasi diri. Dengan aktualisasi diri seseorang sudah berada dipuncak kebutuhan tertinggi. Biasanya orang yang sudah tergolong pada tingkatan yang paling tinggi dia lebih cenderung melakukan pekerjaan yang bentuknya sosial untuk kepentingan dan kemaslahatan orang banyak (masyarakat) bukan lagi berfikir hanya untuk dirinya.

d. Empati agen pembaharu

Keberhasilan agen pembaharu berhubungan positif dengan empati terhadap klien. Bila agen pembaharu memiliki rasa yang

mendalam akan kondisi klien, maka agen pembaharu berusaha dengan sekuat tenaga agar terjadi perubahan pada diri kliennya.

e. Kontak agen pembaharu yang berstatus lebih tinggi

Kontak yang dilakukan agen pembaharu berhubungan positif dengan status sosial yang lebih tinggi diantara klien, partisipasi sosial yang lebih besar, tingginya tingkat pendidikan dan sifat kosmopolitan antar klien.

f. Kepercayaan klien kepada agen pembaharu

Selama ini sering terjadi krisis kepercayaan dimana masyarakat sangat hati-hati dan tidak mudah percaya pada seseorang yang akan melakukan pembaharuan atau membawa ide-ide baru. Masyarakat lebih cenderung memiliki rasa curiga yang kadang-kadang tanpa alasan pada agen pembaharu. yang dilakukan

BAB 7

PEMBANGUN PEDESAAN DAN PERKOTAAN

Desa dan kota adalah dua sisi yang berbeda dalam banyak hal. Diantara perbedaannya terletak pada geografis, pendidikan, budaya, mata pencaharian, tingkat perekonomian serta sistim kekerabatan. Berikut ini akan dilihat beberapa perbedaannya:

A. Pembangunan Pedesaan

1. Pengertian

Pembangunan pedesaan adalah suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan penduduk pedesaan menguasai lingkungan sosial yang disertai meningkatnya taraf hidup mereka sebagai akibat dari penguasaan tersebut (Inayatullah). Pembangunan masyarakat desa merupakan suatu bentuk tindakan kolektif suatu masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut dalam arti material dan spiritual (Moeljarto Tjokrowinoto). Pembangunan masyarakat desa merupakan pengkhususan dari pengertian *community development* yang berarti pembangunan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tujuan untuk menaikkan penghasilan serta taraf hidup warga masyarakat yang bersangkutan. Pembangunan pedesaan adalah suatu proses dimana anggota-anggota masyarakat desa pertamanya mendiskusikan dan menentukan keinginan mereka, kemudian merencanakan dan mengerjakan bersama untuk memenuhi keinginan mereka (T.R. Batten).

2. Tujuan Pembangunan Masyarakat Desa

Tujuan pokok pembangunan masyarakat desa adalah:

- a. Tujuan jangka pendek yang hendak dicapai dalam pembangunan masyarakat desa adalah meningkatkan taraf hidup masyarakat
- b. Tujuan jangka panjang adalah mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan pancasila yang direndhai oleh Allah.

3. Pendekatan-Pendekatan Pembangunan Masyarakat Desa

a) Pendekatan komprehensif

Pendekatan ini lebih menekankan pada keikutsertaan masyarakat secara keseluruhan sebagai unsur partisipan dalam pembangunan. Dengan anggapan bahwa pembangunan yang dilaksanakan dipedesaan adalah untuk kepentingan seluruh anggota masyarakat

b) Pendekatan integral

Adalah pendekatan yang memandang satu aspek kehidupan mempunyai hubungan yang tidak terpisah dari aspek kehidupan lain. Pembangunan yang dilakukan berusaha memajukan dan mengembangkan seluruh lapangan kehidupan.

c) Pendekatan organis

Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan sumber-sumber yang potensial yang terdapat di desa yang bersangkutan, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pokok masyarakat.

d) Pendekatan selektif

Pendekatan ini kebalikan dari pendekatan integral karena pendekatan ini hanya mengutamakan salah satu atau beberapa bidang yang dianggap dapat menunjang program pokok pembangunan. Pendekatan ini harus benar-benar direncanakan secara seksama untuk menghindari terjadinya ketimpangan-ketimpangan akibat lebih menekankan pada salah satu bidang pokok pembangunan saja.

e) Pendekatan pertumbuhan

Pendekatan ini didasarkan pada pola kemungkinan pertumbuhan atau perkembangan daerah dan pola pertumbuhan tiap tahap yang telah ditentukan. Dalam pendekatan pembangunan semacam ini setiap desa diberi kategori sesuai dengan tingkat perkembangan dan prasarana yang dimiliki oleh desa tersebut. Prasarana ini menjadi standar penilaian untuk memberikan kategori tertentu bagi setiap desa. Kategori tersebut terdiri atas: Desa swadaya, swakarya, dan swasembada. Ukuran yang digunakan untuk menentukan kategori desa tersebut adalah: mata pencaharian, produksi desa, adat, kelembagaan, pendidikan, swadaya gotong royong, dan prasarana.

f) Pendekatan partisipatif

Pendekatan partisipatif adalah pendekatan yang didasarkan atas asumsi bahwa penduduk pedesaan adalah subjek pembangunan, sumber daya manusia yang potensial. Oleh karena itu pendekatan ini lebih menekankan pada pembentukan motivasi

dalam diri masyarakat setempat serta perubahan sikap mental masyarakatnya dalam mewujudkan terciptanya partisipasi aktif dan langsung kelihatan hasilnya, karena keberhasilan yang diraih bukanlah dalam bentuk pembangunan fisik dan prasarana tetapi dalam bentuk sikap mental dan tumbuhnya motivasi yang kuat dalam diri masyarakat itu sendiri. Pembangunan fisik dan prasarana secara tidak langsung dapat merupakan hasil dari pendekatan partisipatif ini.

4. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pembangunan Masyarakat Desa

a) Kondisi fisik

yaitu letak geografis dan sumber alam yang terkandung di desa dan iklim desa. Letak geografis yang strategis seperti tidak sulit dijangkau. Karena bagaimanapun perkembangan desa tergantung pada mobilitas sosial. Sumber alam yang tersedia menentukan perkembangan desa karena sumber alam yang memadai merupakan modal yang dapat diolah lebih lanjut. Iklim menentukan usaha pertanian apa yang cocok untuk dikembangkan dan apa yang lebih baik dikelola di desa tersebut. Menurut Bintarto ada lima potensi fisik dalam rangka pengembangan desa yaitu tanah, air, iklim, ternak dan manusia.

Tanah merupakan sumber tambang dan mineral serta sumber tanaman sebagai mata pencaharian. Sebagai sumber tambang dan mineral tanah menjadi modal dasar dalam berusaha. Ada daerah yang memang tanahnya memiliki sumber bahan tambang seperti emas, batu bara, biji besi dan lainnya sehingga mata pencaharian masyarakat

daerah tersebut biasanya kebanyakan bekerja sebagai pengusaha tambang atau menjadi pekerja tambang. Air, dengan kualitas bersih dan layak dikonsumsi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari masyarakat sebagai air minum dan untuk MCK. Air dalam bentuk lain dapat digunakan untuk kebutuhan tanaman pertanian seperti bercocok tanam padi dan sayur-sayuran. Hal ini sangat tergantung pada iklim apakah memiliki curah hujan yang cukup atau beriklim panas dan sering adanya kemarau panjang. Demikian juga ternak, merupakan sumber tenaga, sumber bahan makanan, dan sumber keuangan bagi peternak. Terakhir adalah manusia sebagai tenaga pemikir yang akan memikirkan bagaimana kelangsungan hidup dan bagaimana kehidupan, dapat dilaksanakan dengan baik. Demikian juga sebagai tenaga kerja pengolah lahan pertanian dan bekerja dibidang industri baik industri rumah tangga ataupun pada industri besar lainnya.

b) Kondisi nonfisik

yaitu aspek sosial budaya dan religi. Sosial budaya adalah adat istiadat dan kebiasaan yang hidup dalam masyarakat yang masih ditaati. Namun perlu disadari bahwa kehidupan budaya masyarakat desa yang saat ini masih dipegang teguh perlu disesuaikan dengan kehidupan moderen saat ini. Dimana kemajuan pengetahuan dan teknologi sudah meraja lela sampai ke desa-desa. Kondisi ini perlu diwaspadai agar tidak menjadikan budaya masyarakat yang ada selama ini tergerus bahkan hilang dari permukaan. Kehadiran gage misalnya jangan sampai membuat nilai-nilai budaya yang dianut selam ini dan dianggap masih cocok dengan kemajuan zaman menjadi hilang tak tahu rimbanya. Apalagi kehidupan beragama yang semakin dangkal

sehingga membahayakan pada kehidupan beragama dan bermasyarakat seperti langkanya para ustadz sehingga kadangkala jika seorang khatib jum'at berhalangan nyaris penggantinya tidak ada. Kalau hal ini berlangsung terus maka sangat mebahayakan akan kehidupan beragama di pedesaan. Dengan demikian juga salah satu ciri masyarakat desa yang ada selama ini yaitu kuatnya kehidupan beragama akan menjadi luntur.

5. Pendidikan dan pembangunan masyarakat desa

Pendidikan adalah modal utama dalam pembangunan baik di desa maupun di kota. Mustahil rasanya untuk mengatakan bahwa kemajuan suatu desa dapat dicapai tanpa adanya investasi dalam bidang pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan adalah sumber daya yang terbesar bagi manusia. Melalui pendidikan manusia dapat berfikir secara sistematis, lebih luas cakupannya dan kritis menghadapi persoalan. Berbagai permasalahan yang ada di desa tidak dapat dipecahkan bila masyarakatnya memiliki pendidikan yang rendah. Sebaliknya jika masyarakat memiliki pendidikan yang memadai baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal dan informal maka akan mudah untuk mengadakan perubahan. Perubahan inilah yang akan membawa pada kemajuan masyarakat sesuai yang diinginkan dan kebutuhan. Kebutuhan masyarakat akan dapat terpenuhi secara berangsur-angsur dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta didukung oleh semangat membangun yang tinggi.

Pembangunan sangat membutuhkan sumber daya manusia yang terdidik karena jika sumber daya manusianya memiliki pendidikan rendah, maka daya nalarnya juga rendah. Jika daya nalar rendah maka

jangkauan berfikirnya akan terbatas. Inilah yang menyebabkan pembangunan menjadi lambat karena kurangnya para pemikir dan yang banyak hanya tenaga kerja kasar. Mereka biasanya mengandalkan kekuatan fisik untuk bekerja. Bila kekuatan fisiknya mulai melemah maka seseorang tidak lagi produktif secara ekonomi. Jika seseorang tidak produktif secara ekonomi biasanya sering diiringi dengan tidak produktif dalam berfikir. Padahal kekuatan berfikir atau bernalarlah yang dapat menelorkan ide-ide cemerlang dalam membangun masyarakat kemudian dibantu oleh tenaga kerja yang handal dalam bekerja.

Kekuatan bidang pembangunan lainnya di desa adalah budaya yang terdapat dalam masyarakatnya. Ada budaya yang tidak menyokong terjadinya perubahan dalam masyarakat dan ada budaya yang dapat menyesuaikan dengan perubahan. Disinilah peran pendidikan untuk dapat mempertahankan budaya yang berpihak pada kemajuan dan kemaslahatan kehidupan masyarakat desa dan dapat merubah atau menyesuaikan budaya dengan kemajuan dengan tidak membuat budaya setempat tercabut dari akarnya. Masyarakat yang berpendidikan biasanya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan yang tepat pada posisinya sehingga kemajuan masyarakat desa akan dapat dicapai dengan baik.

6. Permasalahan Pembangunan Pedesaan

Pelaksanaan pembangunan tidak selamanya bisa berjalan lancar dan mulus akan tetapi juga ditemukan permasalahan yang dapat menjadi penghambat dalam melaksanakan pembangunan. Permasalahan tersebut menurut Sudjana (2004) meliputi: 1) masyarakat pedesaan

merupakan bagian terbesar dari penduduk dunia, 2) kegiatan pembangunan dalam seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya pembangunan pendidikan sangat diperlukan oleh dan untuk masyarakat pedesaan, 3) sistem dan program pendidikan formal belum menunjang tuntutan pembangunan masyarakat pedesaan

- a. Masyarakat pedesaan merupakan bagian terbesar dari penduduk dunia. Hal ini menimbulkan berbagai macam persoalan sehingga banyak orang menganggap penting untuk membicarakan masalah pedesaan. Selain itu tantangan yang dihadapi juga sangat banyak baik yang datang dari masyarakat desa itu sendiri maupun yang datang dari luar masyarakat. Tantangan dari dalam diantaranya disebabkan penambahan penduduk yang sangat pesat sehingga luas lahan tidak mencukupi untuk digarap sebagai lahan pertanian. Selain dari penambahan penduduk yang tidak seimbang juga adanya keinginan memproduksi barang-barang akan tetapi tidak memiliki pendidikan yang memadai. Selanjutnya yang menjadi tantangan dari dalam adalah keinginan besar untuk urbanisasi dalam rangka mencari pekerjaan dan pendidikan sehingga terjadi gangguan pada ikatan kekeluargaan semakin renggang dan menumbuhkan sikap masa bodoh.
- b. Kegiatan pembangunan dalam seluruh aspek kehidupan termasuk di dalamnya pembangunan pendidikan sangat diperlukan oleh dan untuk masyarakat pedesaan. Sekaitan dengan ini jika dilihat dari perkembangan desa ternyata masyarakatnya masih statis. Banyak masyarakat yang menderita, rendahnya pendidikan yang ditandai dengan masih

adanya masyarakat yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal, kemiskinan yang ditandai dengan rendahnya pendapatan masyarakat dan yang terakhir kekurangan gizi yang ditandai dengan banyaknya anak balita yang menderita stunting.

- c. Sistem dan program pendidikan formal belum menunjang tuntutan pembangunan masyarakat pedesaan. Faktor penyebabnya antara lain adalah karena kelangkaan sumber daya manusia di desa diakibatkan masih terpusatnya pendidikan di kota. Tenaga pendidik berkualitas masih memiliki keinginan besar untuk mengabdikan diri di daerah perkotaan dengan alasan pengembangan diri. Hal ini juga akibat dari kurangnya sarana pendidikan di daerah pedesaan, masih terisolirnya sebagian desa-desa yang ada di Indonesia. Pemerintah masih terfokus pada pendidikan formal dan kurang memperhatikan pendidikan nonformal di pedesaan pada hal masyarakat sangat membutuhkan keterampilan untuk berusaha mencari nafkah.

B. Pembangunan Perkotaan

1. Pengertian

Pembangunan perkotaan tidak terlepas dari perencanaan wilayah disekitarnya termasuk daerah pinggiran dan masyarakat pedesaan. Walau bagaimanapun dampak pembangunan perkotaan akan terasa ke pedesaan terutama yang berkaitan dengan sikap dan pola hidup. Banyak sikap dan pola kehidupan desa dilaksanakan mengikuti irama kehidupan perkotaan sehingga terjadi ketimpangan-ketimpangan (*cultural lag*) yang mengakibatkan munculnya ketidak harmonisan hubungan sesama anggota masyarakat. Terlebih lagi di era digital saat

ini dimana kemajuan teknologi komunikasi berlari sangat kencang yang mengakibatkan akses desa dan kota menjadi terbuka lebar. Dalam hal ini perlu dipikirkan bahwa dalam perencanaan pembangunan kota juga mengikutsertakan wilayah pinggiran kota bahkan desa-desa disekitarnya sebagai bagian yang diperhitungkan dalam pembahasan rencana.

2. Perkembangan Kota

Faktor-faktor yang mendorong perkembangan kota antara lain:

- a. Pertambahan penduduk kota
- b. Penemuan mesin dan tenaga uap, modal usaha besar
- c. Peranan transportasi dan komunikasi kota
- d. Kesempatan untuk maju dan berhasil lebih banyak
- e. Menawarkan fasilitas kesehatan dan pendidikan yang cukup
- f. Pengisian waktu senggang dan hiburan cukup tersedia

3. Tahap-tahap perkembangan kota

Tahap perkembangan kota dari awal sampai kehancurannya

- a. Neopolis yaitu kota yang baru berdiri
- b. Polis adalah kota sebagai pusat keagamaan dan pemerintahan
- c. Metropolis adalah kota induk
- d. Megapolis adalah kota yang amat besar
- e. Tiranopolis adalah kota yang telah mulai mengalami kemerosotan moral dan akhlak manusianya
- f. Nekropolis adalah kota yang sudah mengalami kehancuran peradabannya

- **Teori-teori perkembangan kota**

Teori-teori perkembangan kota ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu:

- a. Sudut pandang sosiologis

Dalam teori area alamiah dikatakan bahwa ada kecenderungan dari kelompok-kelompok primordial (ras, agama, kebangsaan, daerah, mungkin juga golongan profesi) untuk mendiami daerah yang sama. Pengelompokan ini juga menimbulkan satu pola degregasi ekologis yakni pengelompokan orang-orang yang mempunyai karakteristik relatif sama terkonsentrasi dan terpisah dari kelompok lainnya.

- b. Sudut pandang demografis

Perkembangan penduduk baik secara alami maupun secara migrasi merupakan faktor penting dalam perkembangan kota. Menurut Djoko sudjarto kriteria tentang cepat lambatnya perkembangan dan pertumbuhan suatu kota pada umumnya ditentukan berdasarkan kecepatan perkembangan penduduknya. Pemekaran kota akan menarik orang dari daerah luar kota, ini dimungkinkan oleh perkembangan baru di bidang teknologi, spesialisasi, skala ekonomi dan daya produksi yang meninggi. Jumlah penduduk mempunyai hubungan timbal balik dengan perkembangan kota. Dalam arti bahwa penambahan penduduk memungkinkan terjadinya perkembangan kota, dan sebaliknya perkembangan kota mempunyai kemungkinan pula bagi bertambahnya jumlah penduduk, terutama kaum pendatang.

4. Masalah-masalah perkotaan

a) Pengangguran

Pengangguran terutama disebabkan oleh derasnya arus urbanisasi. Sebagian besar mereka yang urbanisasi tidak memiliki keterampilan sehingga mereka hanya bekerja sebagai buruh kasar secara temporer. Setelah pekerjaan mereka selesai mereka sepenuhnya jadi penganggur.

b) Perumahan/pemukiman

Masalah pemukiman akhirnya menimbulkan lingkungan hidup yang tidak sehat, terdapatnya permukiman-permukiman liar dan perkampungan-perkampungan kumuh (slum). Masalah pemukiman lainnya adalah bagaimana mendapatkan rumah yang sehat. Tingginya harga tanah dikota membuat tidak semua orang mampu memiliki tanah sendiri, terutama bagi masyarakat yang berpendapatan rendah.

c) Transportasi/lalu lintas

Dalam masyarakat moderen sarana transportasi mempunyai dua fungsi yang penting yaitu: sebagai alat modal, untuk mengangkut orang ke tempat kerja mereka atau memindahkan barang jadi dan setengah jadi dari satu tempat ke tempat lain, dan sebagai barang akhir yaitu untuk memenuhi keperluan masyarakat dalam bentuk sebagai alat pengangkutan untuk bepergian, rekreasi dan berbagai keperluan kehidupan sosial lainnya.

d) Degradasi moral dan kejahatan

Degradasi moral yang sering terjadi adalah berkumpul sebelum menikah, pelacuran, narkoba seakan-akan mempunyai legalitas tertentu bagi masyarakat kota. Menegur dan memberi nasehat satu sama lain sudah dianggap mencampuri urusan orang lain, sehingga sangat jarang terjadi reaksi terhadap pelanggaran-pelanggaran moral tersebut.

Kota besar sering menjadi pintu gerbang pertama untuk menerima pengaruh kultur asing yang masuk . Akulturasi adalah merupakan suatu proses yang tidak dapat dihindari lebih-lebih bagi bangsa yang cukup terbuka terhadap dunia luar. Dalam hal ini selektifitas budaya yang berorientasi kepada nilai-nilai luhur sendiri sangat penting artinya sebagai filter terhadap dampak negatif tadi.

BAB 8

PERENCANAAN PEMBANGUNAN MASYARAKAT

Salah satu unsur penting yang harus ada untuk membangun adalah menyiapkan segala sesuatu yang terkait dengan apa yang akan dilakukan mulai dari tahap awal hingga tahap akhir kegiatan. Hal ini sangat penting karena apapun yang akan dilakukan tanpa persiapan yang matang tidak akan berhasil dengan baik. Sering dialami jika pekerjaan dilakukan dengan tiba-tiba selalu saja terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Kendala ini kadang-kadang sangat sulit diatasi karena tidak pernah difikirkan sebelumnya sehingga untuk mencari solusinya pelaksana pembangunan harus menelusuri kembali pada kegiatan semula. Kadang-kadang kegiatan yang dilakukan sering gagal total bahkan membawa bencana karena tidak dipersiapkan sebelumnya. Niat hati ingin melakukan kebaikan namun karena prosedur yang salah maka hasilnya pun salah bahkan kehancuran menanti diseberang sana.

Oleh karena itu diperlukan adanya perencanaan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan sehingga tertata dengan rapi dan insya Allah berhasil dengan baik. Dengan rencana yang matang tidak ada pihak-pihak yang tidak dilibatkan dan adanya kemungkinan-kemungkinan terjelek sudah difikirkan. Artinya semua komponen dan sumber daya yang diperlukan *ready for use*. Berikut ini akan dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan perencanaan pembangunan dimaksud.

A. Pengertian

4. Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.
5. Suatu cara bagaimana mencapai tujuan sebaik-baiknya dengan sumber yang ada supaya lebih efisien dan efektif
6. Penentuan tujuan yang akan dicapai atau yang akan dilakukan, bagaimana, bila mana dan oleh siapa
7. Melihat kedepan dengan mengambil pilihan berbagai alternatif dari kegiatan untuk mencapai tujuan masa depan tersebut dengan terus mengikuti agar pelaksanaannya tidak menyimpang dari tujuan.
8. Perencanaan pembangunan adalah suatu pengarahan penggunaan sumber-sumber pembangunan (termasuk sumber-sumber ekonomi) yang terbatas adanya untuk mencapai tujuan-tujuan keadaan sosial ekonomi yang lebih baik secara lebih efisien dan efektif.

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan mengandung unsur-unsur:

- a. Aktivitas yang difikirkan
- b. Berorientasi kemasa depan
- c. Mempunyai tujuan tertentu
- d. Merupakan pilihan alternatif

Perencanaan pembangunan adalah proses pembaharuan dan perubahan menyeluruh dari masyarakat tradisional dan pra modern kepada masyarakat maju berbentuk penguasaan teknologi dan

perubahan organisasi sosial masyarakat dengan sasaran meningkatkan kesejahteraan masyarakat, stabilitas ekonomi dan stabilitas politik.

Hal-hal pokok yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembangunan

1. Permasalahan-permasalahan pembangunan masyarakat yang dikaitkan dengan sumber pembangunan yang dapat diusahakan termasuk sumber daya alam dan sumber daya manusia .
2. Tujuan serta sasaran rencana yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembangunan baik itu tujuan jangka panjang, menengah dan jangka pendek dengan sasaran yang jelas.
3. Kebijakan dan cara untuk mencapai tujuan dan sasaran rencana dengan melihat penggunaan sumber-sumber dan pemilihan alternatif yang terbaik.
4. Merinci program-program kegiatan menjadi lebih kecil dan kongkrit sehingga tidak salah dalam menjalankannya
5. Penetapan jangka waktu pencapaian tujuan sehingga dapat real dan terukur. Hal ini sangat penting agar tidak ada istilah keteledoran dan kelalaian dalam menyelesaikan pekerjaan
6. Pembagian kerja yang jelas bagi semua subjek pelaksana pembangunan sehingga tidak terjadi tumpang tindih tanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan

B. Tahap-tahap perencanaan Pembangunan

1. Mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan yang dirasakan (*feel need*) dan kebutuhan real dalam masyarakat (*real need*).

2. Menetapkan skala prioritas dari semua kebutuhan masyarakat yang mendesak
3. Menyusun program jangka pendek, menengah dan jangka panjang sehingga masalah yang mendesak dapat tertangani
4. Pelaksanaan program kegiatan sesuai dengan perencanaan yang dibuat baik rencana kegiatan maupun rencana waktu penyelesaian
5. Evaluasi proses dan hasil (formatif dan sumatif) agar diketahui sejauh pencapaian program yang dilakukan

C. Perencanaan pembangunan sebagai proses belajar masyarakat

Gagasan mengenai perencanaan sangat berubah-ubah pada akhir-akhir ini sehingga orang tergoda untuk berbicara mengenai pergeseran paradigma. Hal ini disebabkan kecepatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan dimaksud mengarah dari model perencanaan “cetak biru” menuju kepada pendekatan belajar sosial. Perencanaan cetak biru berarti membuat suatu rancangan untuk masa depan yang dilaksanakan oleh suatu otoritas terpusat menurut suatu program yang khusus. Penyimpangan-penyimpangan formal dari rancangan itu diperbolehkan tetapi harus ditemukan dalam rencana itu sendiri pada bagian lain kemudian disesuaikan guna mempertahankan struktur pokoknya sebagai suatu keseluruhan yang terpadu.

Perencanaan tidak sekedar sebuah pembuatan rencana tetapi lebih berarti sebagai proses belajar bersama, tidak memberi tekanan pada dokumen tetapi dialog, dan hasilnya lebih tergantung pada hubungan timbal balik pribadi-pribadi menurut latar belakang khususnya dan bukan pada lembaga-lembaga yang abstrak.

Harus diakui bahwa proses belajar terutama berkaitan dengan praktek sosial yang inovatif, kita dapat menegaskan bahwa proses belajar demikian berkaitan dengan suatu perjuangan politik dimana inovasi-inovasi penting diajukan dan harus berhasil mengatasi permasalahan.

D. Target/Sasaran Pembangunan Masyarakat

Membangun masyarakat bukan saja berarti melakukan pemberdayaan masyarakat secara individu akan tetapi dapat dilakukan melalui perubahan yang dilakukan pada kelembagaan yang terdapat di masyarakat. Dengan memperkuat kelembagaan yang ada akan memberdayakan masyarakat secara individu. Noor (2011) menyatakan bahwa memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat lapisan bawah (*grass root*) yang belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan bukan hanya melalui individu akan tetapi juga pranata sosial yang ada. Dengan demikian ada beberapa sasaran pembangunan yang dituju dalam masyarakat dimana lembaga tersebut bersentuhan langsung dengan masyarakat banyak.

1. Kursus-kursus kepemimpinan

Sasaran/target pembangunan masyarakat dalam kaitannya dengan kursus-kursus atau pelatihan kepemimpinan berguna untuk menyiapkan generasi muda yang akan mengemban tugas sebagai pemimpin dimasa depan. Hal ini sangat penting dilakukan agar tidak terjadi krisis kepemimpinan yang dapat mengakibatkan pembangunan menjadi salah arah dan terkesan tidak siap untuk menjalankan tugas kepemimpinannya. Jika

seorang pemimpin tidak mengetahui apa yang akan diperbuat maka ia akan dikendalikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya sedangkan pemimpin tinggal nama yang terukir pada lembaran sejarah. Dengan kursus kepemimpinan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan yang paling penting adalah pengkaderan kepemimpinan.

2. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal yang saat ini berkembang ditengah-tengah masyarakat adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Pranata sosial ini merupakan lembaga yang lahir, hidup, dan berkembang dari masyarakat dan ditujukan seluas-luasnya untuk membantu masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan untuk mengharungi kehidupan. Artinya PKBM adalah sebuah lembaga yang kehadirannya dibutuhkan ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan bantuan pada masyarakat yang membutuhkan terutama bagi orang yang memiliki permasalahan sehingga dapat keluar dari kemelut yang dihadapinya.

3. Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak

Mungkin masih banyak orang yang belum memahami kenapa perempuan perlu diberdayakan pada hal laki-laki memiliki tanggungjawab yang lebih besar dalam keluarga dan ditengah-tengah masyarakat. Untuk diketahui bahwa perempuan selama ini banyak yang tidak berdaya bahkan tidak jarang perempuan menjadi sasaran kekerasan bagi laki-laki. Hal ini sudah terjadi

sementak lama secara turun temurun dimana hak-hak perempuan sering dikebiri oleh kaum laki-laki. Banyak masa lalu perempuan menjadi lembaran suram dan kelam terutama dalam mendapatkan sesuatu yang menjadi haknya. Hak perempuan untuk hidup dan berperan serta ditengah-tengah masyarakat sering tidak didapatkan dengan alasan perempuan lemah. Demikian juga hak mendapatkan fasilitas yang sama dengan laki-laki dalam hal pendidikan dan pekerjaan masih jauh dari kenyataan. Saat ini masih banyak kita dapatkan perempuan yang memiliki pendidikan rendah dan termarjinalkan pada hal perempuan adalah tiang negara. Perempuan adalah orang yang diberi tugas hamil, melahirkan dan membesarkan anak sekaligus menjadi pendidik utama dalam keluarga seharusnya memiliki pengetahuan yang luas agar pintar dalam mendidik anak sebagai generasi penerus bangsa. Inilah alasan yang paling utama kenapa perempuan harus maju bersamaan dengan laki-laki yang diharapkan dapat berpacu dalam mencerdaskan bangsa.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

Masa usia dini disebut juga dengan masa emas (*golden age*). Pada usia 4 tahun, kecerdasan anak dapat berkembang hingga 50% dan pada usia 8 tahun kecerdasan anak berkembang hingga 80%. Selebihnya kecerdasan anak bisa berkembang hingga usia 18 tahun. Anak adalah anugerah sekaligus amanah Allah yang tidak dapat disia-siakan. Karena anak adalah generasi penerus bangsa yang notabeneanya harus memiliki nilai lebih dari generasi yang ada sekarang. Sebagai penyambung estafet

kepemimpinan maka anak usia dini harus diusahakan agar menjadi generasi yang hebat, tangguh dan bermartabat serta mampu bersaing dalam percaturan dunia.

Untuk mencapai semua sasaran yang sudah diuraikan di atas maka diperlukan adanya cara-cara untuk mencapai target dari pembangunan. Cara-cara yang dapat dilakukan diantaranya:

- a. Menentukan skala prioritas pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat
 - b. Mengarahkan perubahan kepada kebutuhan riil di masyarakat atau kebutuhan mendesak
 - c. Mencari sokongan/dukungan segala pihak terutama pihak-pihak terkait dengan pembangunan yang sedang dilakukan
 - d. Ada kerjasama antara komponen yang terlibat secara aktif dan positif
 - e. Menumbuhkan simpati masyarakat sehingga masyarakat akan merasakan adanya manfaat dari pembangunan yang sedang dilakukan
5. Langkah-langkah praktis

Dalam mewujudkan target-target yang ingin dicapai dalam pembangunan diperlukan adanya pedoman praktis bagi orang yang akan bekerja atau bertugas dalam membangun terutama membangun pedesaan. Pedoman tersebut adalah:

BAB 9

PEMBANGUNAN BERDIMENSI KERAKYATAN

A. Pengertian

Bila berpijak pada hakikat pembangunan yaitu adanya perubahan dan pengembangan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat, maka pembangunan berdimensi kerakyatan merupakan suatu upaya perubahan yang pemikirannya diawali dari rakyat, oleh rakyat dan demi kepentingan dan kemajuan rakyat secara keseluruhan. Hal ini juga bermakna bahwa setiap perubahan yang direncanakan selalu memikirkan untuk kepentingan rakyat (masyarakat) bukan karena kepentingan penguasa (pemimpin). Dampak dari pemikiran ini diharapkan dapat terealisasi dalam kegiatan-kegiatan yang mengedepankan kepentingan masyarakat. Pelaksanaan pembangunan akan mempertimbangan faktor keuntungan dan kerugian bagi masyarakat secara keseluruhan mulai dari masyarakat lapisan bawah (*poor*) hingga masyarakat berpunya (*the have*).

B. Pelajaran Masa Lalu

Masa lalu dapat diibaratkan sebuah kaca yang bening dimana semua orang dapat bercermin sehingga terlihatlah wajah yang sesungguhnya ada dan terjadi pada saat itu. Cermin ini merupakan barometer keberhasilan yang dilalui oleh seseorang, sekelompok orang maupun masyarakat secara keseluruhan. Kebeningan kaca yang dimiliki akan mengukir lembaran sejarah yang dilalui apakah berwarna

hitam, putih atau warna lain sesuai dengan tujuan yang telah digariskan. Apabila warna yang terlihat sesuai dengan warna yang direncanakan maka pembangunan tersebut dapat dikatakan berhasil, tapi sebaliknya bila warna yang muncul tidak cocok dengan yang dituju maka pembangunan dapat dikatakan belum berhasil atau kurang berhasil. Memang tidak semua komponen pembangunan yang sudah direncanakan akan dapat tercapai dengan baik, karena selalu ada kendala yang menghadang. Kadangkala kendala yang dihadapi tak pernah terlintas dalam pikiran sipembuat rencana pembangunan namun muncul secara tiba-tiba. Mungkin banyak gejala yang dapat dilihat dan dipelajari dari masa lalu yang dapat dibahas dalam bagian ini sehingga semakin jelas untuk menanganinya.

Dari pandangan sosiologis gejala yang semakin menjadi kenyataan adalah berkembangnya kelompok kelas menengah semakin membesar terutama di kota-kota. Kelompok ini mengisi kaum profesional seperti pengacara, dokter, insinyur, konsultan, akuntan, kaum pengusaha, lingkungan universitas, dan industri pers serta sektor jasa-jasa lainnya. Mereka biasanya memperoleh penghasilan yang lebih tinggi dibandingkan dengan masyarakat yang lebih luas seperti petani, buruh kasar yang bekerja di pabrik dan sektor konstruksi serta pegawai negeri di tingkat yang rendah. Pola hidup kelas menengah ini lebih konsumerisme. Golongan ini mengikuti pola hidup yang dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Dalam bekerja mereka mempunyai semboyan profesionalisme artinya pekerjaan ini tidak dapat digantikan oleh orang lain yang bukan profesinya. Keprofesionalan ini biasanya diperoleh

melalui pendidikan dan pelatihan tertentu dengan syarat tertentu kecuali para pengusaha lebih banyak diperoleh dari keterampilan turun temurun dan belajar dari kesuksesan orang lain. Golongan ini biasanya memiliki motivasi kerja tinggi dan mental *curiosity* yang tangguh. Jatuh bangun dalam berusaha bagi mereka adalah persoalan biasa tidak akan membuat mereka *down* dan henggang dari pekerjaannya. Inilah semangat dan jenis pekerjaan yang saat ini digalakkan oleh pemerintah dan masyarakat secara umum dan ini jugalah yang diharapkan dimiliki oleh kaum terpelajar dan mahasiswa sehingga tidak berharap banyak untuk jadi pegawai negeri atau aparatur sipil negara (ASN). Berharap besar untuk menjadi ASN merupakan pemikiran yang sia-sia karena lapangan pekerjaan jenis ini sangat sedikit jumlahnya. Oleh karena itu tumbuhkan dan pupuklah jiwa dan semangat untuk menjadi *entrepreneur*.

2. Kehidupan kelas menengah tidak bisa dibedakan dengan kaum usahawan dan profesional di kota-kota besar di negara barat. Ini merupakan gaya hidup yang juga tergolong konsumerisme dan kesukaan berpola hidup mewah pada hal secara ekonomi tidak bisa dicapai kecuali mereka memiliki pekerjaan sampingan yang memadai. Gaya hidup seperti ini banyak menyebabkan penyimpangan disana sini terutama pada kaum profesional yang sering dapat dihargai dengan uang termasuk aparat ASN yang memiliki sikap aji mumpung.
3. Keamanan pribadi dan kekayaan menjadi prioritas utama dalam kehidupan sehari-hari. Keamanan menjadi sangat penting karena bisa saja ada ketakutan besar akan kehilangan apa yang

sudah dimiliki. Apalagi jika melakukan penyimpangan-penyimpangan terhadap profesi, mereka lebih hati-hati lagi. Mereka sangat takut kehilangan kekayaan yang sudah dimiliki. Oleh karena itu keamanan menjadi hal yang sangat penting.

Disamping hal-hal yang telah dilihat di atas, ada lagi hal lain yang sebenarnya sangat urgen untuk diketahui dan dibicarakan yang kesemuanya ini merupakan tantangan yang sangat besar harus dihadapi dinegara kita, yaitu: Masih tingginya angka kemiskinan di kota dan di desa dan rendahnya pendapatan nasional. Sebahagian besar tenaga kerja berada dalam situasi setengah menganggur (*underemployed*) dan menganggur yang menghasilkan nilai tambah yang kecil bagi mereka. Jika hal ini berlangsung sampai berlarut-larut tentu akan menghasilkan kemiskinan struktural disertai dengan budaya yang melingkupinya yang hidup berdampingan dengan kelas menengah ke atas dengan pola konsumsi dan budaya yang berbeda. Sementara itu para kelas menengah yang sebahagian besar hidup disektor formal bekerja berdampingan dengan angkatan kerja yang *underemployed* yang mengais hidup mereka disektor informal. Ironis memang kejadian ini tapi kita tidak bisa tutup mata dengan kondisi ini. Hal ini harus menjadi pelajaran berharga bagi semua pemangku kepentingan apalagi kehidupan seperti ini lebih banyak ditemukan dikota-kota terutama kota besar di Indonesia yang nota benanya kehidupan masyarakat lebih individualis. Secara pribadi banyak orang yang tidak mau membantu secara langsung karena kadangkala ada juga hanya penampilannya saja yang miskin pada hakikatnya tidak demikian, contoh ada golongan peminta-minta dijalan raya dan ditempat-tempat keramaian, mereka berpenampilan sangat menyedihkan dan seringnya berlagak fakir

namun jika ditelusuri lebih lanjut mereka memiliki kekayaan yang besar di kampung halamannya dan tidak jarang juga mereka beristri lebih dari satu. Golongan ini sulit dipercaya karena sering menimbulkan sakit hati jika mengetahui kondisinya.

C. Pembangunan Berdimensi Kerakyatan

Idealnya setiap pembangunan yang dilaksanakan untuk masyarakat harus dapat mensejahterakan rakyat Ada beberapa dimensi dalam pembangunan masyarakat di antaranya:

1. Pertumbuhan ekonomi tinggi harus dikembangkan kembali dan dipertahankan karena kuatnya desakan ketenagakerjaan dan penambahan penduduk. Bagi Indonesia soal demografi mengandung dimensi khusus karena pincangnya distribusi penduduk antara jawa dan luar jawa, desa dan kota.
2. Ketidakadilan social ekonomi dan kemiskinan absolut harus dikurangi secara berarti
3. Pengertian partisipasi dalam pembangunan bukanlah semata-mata partisipasi dalam pelaksanaan program, rencana dan kebijaksanaan pembangunan, tetapi juga partisipasi yang emansipatif. Artinya sedapat mungkin penentuan alokasi sumber-sumber ekonomi semakin mengacu pada moto pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat.
4. Pembangunan yang berwawasan lingkungan yang secara hukum diperkuat dengan produk perundangan dari analisa dampak lingkungan perlu membudaya dalam praktek kegiatan pembangunan ekonomi sehari-hari
5. Masalah-masalah Pembangunan Berdimensi Kerakyatan

- a. Adanya kesenjangan dalam struktur ekonomi yakni kesenjangan antara sektor-sektor ekonomi dalam kaitan antara komponen pendapatan dari sektor itu dengan komponen angkatan kerja dari sektor yang sama. Misalnya pesatnya perkembangan sektor pertanian namun sektor industri masih rendah.
- b. Mengenai pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat maka persoalan yang mendesak adalah masalah internalisasi nilai-nilai ke dalam lembaga-lembaga sosial politik yang ada dalam kehidupan bernegara. Masalah pokoknya adalah pemahaman dan kepekaan akan berbedanya demokrasi formal dengan demokrasi material

D. Kerangka Acuan

Ada beberapa kerangka acuan yang dapat digunakan dalam pembangunan berdimensi kerakyatan. Kerangka ini dapat memberi acuan kepada perencana ke arah mana pembangunan akan ditujukan. Hal ini dapat disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kebutuhan masyarakat yang akan dibangun. Berikut ada beberapa kerangka acuan yang dapat dipedomani yaitu:

1. Investasi harus mengacu pada kegiatan yang lebih membuka peluang besar bagi home industri. Hal ini sangat dimungkinkan karena semakin pesatnya perkembangan teknologi sehingga membuat peluang pasar yang tidak perlu memakan ruang dan tempat khusus untuk memasarkan hasil keterampilan maupun kerajinannya. Masyarakat dapat berbelanja dari mana saja tidak mesti mengunjungi tempat dimana diproduksi dan dipasarkan.

Untuk hal yang seperti ini dituntut kejujuran dalam berusaha terutama dalam mutu barang harus lebih transparan dan menjamin kepuasan pelanggan. Hal ini sangat penting karena sekali konsumen tertipu dengan produk yang ditawarkan, maka produsen akan kehilangan pelanggan, apalagi produk makanan yang kurang bermutu biasanya sulit mempertahankan pelanggan.

2. Perlunya pembebasan pasar-pasar barang dan jasa dari distorsi yang diakibatkan berbagai peraturan dan perizinan yang selama ini dibuat demi kepentingan yang bercokol. Peraturan ini biasanya sangat menyulitkan pengusaha kecil untuk berkembang.
3. Perlunya arah investasi ke pedesaan sebagai upaya bagi dicapainya keseimbangan struktur sosial ekonomi. Investasi ini sangat dinantikan oleh masyarakat pedesaan karena biasanya desa identik dengan kemiskinan dan bahkan ketertinggalan terutama bagi desa-desa yang jauh ke pedalaman dan daerah-daerah marginal.
4. Partisipasi emansipatif dengan jalan memberikan kebebasan yang lebih besar pada daerah-daerah untuk menata sendiri daerahnya sesuai sosial budaya dan kebutuhan daerah setempat (otonomi daerah).

Dari kerangka acuan yang sudah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa perlu adanya pembangunan yang mengarah ke pedesaan atau pada masyarakat pinggiran yang sering hanya sebagai pemasok bahan baku dan penghasil bahan jadi yang dihargai sangat rendah. Biasanya hanya pengusaha besar yang memiliki keuntungan

banyak sementara para produsen tetap menerima seadanya. Dengan demikian rantai kemiskinan juga sulit untuk diputus kecuali ada kebijakan yang berpihak pada rakyat miskin.

BAB 10

TEKNIK PENGEMBANGAN MASYARAKAT

Banyak cara dapat digunakan dalam mengembangkan masyarakat kearah yang lebih baik dan lebih maju dari kondisi yang ada saat ini. Cara mana yang digunakan sangat tergantung kepada hasil identifikasi yang dilakukan dimana masyarakat akan dibangun. Kelompok-kelompok yang ada di masyarakat biasanya memiliki permasalahan berbeda-beda. Begitu juga kebutuhan yang dirasakan memiliki tingkatan yang relatif berbeda sesuai situasi dan kondisi dimana masyarakat berada. Pada golongan masyarakat yang berada pada lapisan bawah memiliki masalah dalam pemenuhan kebutuhan fisik biologis sehingga mereka lebih terfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar sedangkan pada masyarakat golongan menengah lebih memiliki kebutuhan bidang keamanan dan pendidikan. Golongan ini biasanya lebih fokus pada mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dari yang sudah dimiliki sedangkan untuk golongan atas memiliki kebutuhan untuk aktualisasi diri sehingga mereka lebih fokus pada pekerjaan yang membutuhkan penghargaan dan pengakuan dari masyarakat. Golongan ini biasanya lebih banyak berkeutuk pada dunia usaha dan dunia politik karena usaha yang dilakukan banyak tergantung pada masyarakat umum dan kecenderung politik pemerintahan. Jika dilihat kebutuhan masyarakat desa dan kota memiliki perbedaan yang signifikan. Masyarakat yang berada di kota memiliki kebutuhan bidang lapangan pekerjaan yang sesuai dengan latar keahlian yang dimiliki sedangkan masyarakat yang berada di daerah pedesaan lebih membutuhkan

pengadaan infra struktur yang lebih baik sehingga pekerjaan yang pada umumnya bertani dan buruh tani dapat diakomodir dengan baik tanpa merubah budaya masyarakat desa yang kental dengan kehidupan kekeluargaan. Masyarakat desa lebih membutuhkan penemuan baru tentang tehnologi tepat guna terutama yang dapat mengolah hasil pertanian menjadi menjadi produk makanan yang dapat disimpan dalam waktu panjang sehingga dapat melindungi hasil pangannya dan agar harga tidak jatuh melorot ketika fluktuasi terjadi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masing-masing kelompok masyarakat memiliki permasalahan berbeda, kebutuhan berbeda sehingga dalam membangunnya juga harus memiliki teknik yang berbeda-beda. Beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengembangan masyarakat menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

1. *Rapid Rural Appraisal (RRA)*

RRA merupakan metoda penilaian keadaan desa secara cepat, yang dalam prakteknya kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh “orang luar” dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat. Sebagai suatu teknik penilaian, RRA menggabungkan beberapa teknik yang terdiri dari:

- a. Review/telaahan data sekunder, termasuk peta wilayah dan pengamatan lapangan secara ringkas. Hal ini berguna dalam menentukan lokasi masyarakat yang akan dikembangkan.
- b. Observasi/pengamatan lapangan secara langsung untuk dapat memastikan kondisi daerah dan masyarakat yang akan dikembangkan sehingga pengembangan yang akan dilakukan

efektif efisien dan memiliki manfaat yang banyak bagi masyarakat.

- c. Wawancara dengan informan kunci dan lokakarya untuk menambah data yang sudah dilihat ketika melakukan pengamatan. Hal ini dapat dilakukan secara bergulir pada tokoh-tokoh masyarakat sesuai dengan kebutuhan pengembangan masyarakat.
- d. Pemetaan dan pembuatan diagram/grafik dilaksanakan untuk melihat kantong-kantong atau fokus yang akan dijadikan tempat uji coba program yang akan dilakukan dalam rangka pengembangan masyarakat dimaksud.
- e. Studi kasus, sejarah lokal, dan biografi agar pengembangan yang akan dilakukan tidak berlawanan dengan apa yang pernah terjadi dan upaya apa yang pernah dilakukan di daerah yang akan dikembangkan. Serta mengetahui apakah pengembangan program yang pernah dilakukan berhasil membawa masyarakat pada kondisi yang lebih baik.
- f. Kecenderungan-kecenderungan
- g. Pembuatan kuesioner sederhana dan singkat untuk dapat mengukur tingkat keberhasilan program yang dikembangkan
- h. Pembuatan laporan lapangan secara cepat kepada pihak-pihak yang berkepentingan terutama pihak penyandang dana. Hal ini harus dilakukan agar kepercayaan si pemberi dana dapat dipertahankan dan dilanjutkan pada tahap berikutnya.

2. *Participatori Rural Appraisal (PRA)*,

Teknik ini merupakan kelanjutan dari RRA yang mengemas metode-metode pengembangan masyarakat menjadi bagian dari metodenya. *Participatory Action Research* adalah metode penyadaran masyarakat terhadap potensi dan masalah yang dimiliki yang menekankan pada keikutsertaan masyarakat pada kegiatan yang dilaksanakan.

3. *Achievement Motivation Training (AMT)*,

yaitu latihan motivasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa yang memperhatikan 3 aspek domain, yaitu *achievement*, *power* dan psikomotorik.

4. *Action-Research*

adalah sebuah metode untuk menyadarkan masyarakat terhadap potensi dan masalah yang ada pada masyarakat. Dengan action research dapat membantu masyarakat membukakan pintu-pintu alternatif pemecahan masalah yang dihadapi selama ini. Masyarakat dapat melanjutkan apa yang sudah dirintis melalui action research. Teknik pengembangan masyarakat dengan cara ini hanya dapat dilakukan oleh agen pembaharu bersama masyarakat.

5. Pelatihan Partisipatif

Berbeda dengan kegiatan pelatihan konvensional, pelatihan partisipatif dirancang sebagai implementasi metoda pendidikan orang dewasa (POD), dengan ciri utama:

- a. Hubungan instruktur/fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat lateral/horizontal

b. Lebih mengutamakan proses daripada hasil, dalam arti keberhasilan pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, tetapi seberapa jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagi pengalaman (*sharing*) antara sesama peserta maupun antara fasilitator dan pesertanya. Dengan pelatihan partisipatif ini diharapkan dapat mengikutsertakan masyarakat secara langsung

6. FGD (*Focus Group Discussion*) atau Diskusi Kelompok Terarah

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data pendukung dari sebuah temuan, ide dan gagasan yang difikirkan dalam rangka mengembangkan dan memberdayakan masyarakat. Salah satunya adalah dengan mengadakan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu suatu kegiatan diskusi yang terfokus pada masalah/metode yang sedang dikembangkan. Sebagai suatu metoda pengumpulan data, FGD merupakan interaksi individu-individu (sekitar 10-20 orang) yang belum saling mengenal satu sama lain atau sudah mengenal berasal dari berbagai bidang ilmu yang terkait dengan permasalahan yang sedang dibicarakan. FGD dipimpin oleh seorang pemandu (moderator) diarahkan untuk mendiskusikan pemahaman dan atau pengalamannya tentang sesuatu program atau kegiatan yang diikuti dan atau dicermatinya. FGD ditujukan untuk menghimpun pendapat atau pemikiran yang dimiliki oleh peserta agar dapat menjadi pengayaan dalam menghadapi dan memecahkan permasalahan yang terjadi di masyarakat. FGD juga ditujukan agar pengalaman yang dialami peserta menjadi masukan untuk mengembangkan suatu ide baru pengembangan masyarakat.

BAB 11

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PEREMPUAN

Masyarakat secara luas (*Society*) terdiri dari perempuan dan laki-laki yang harus hidup perdamaian secara damai, adil dan merata. Kedamaian akan tercipta bila keadilan sudah ditegakkan. Keadilan bukan berarti membagi sama banyak akan tetapi lebih pada meletakkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kemampuan dan latar belakang yang dimiliki. Keadilan akan tercipta bila terjadi pemerataan kesempatan dan pengarusutamaan gender (*mainstreaming*). Antara laki-laki dan perempuan memiliki kesempatan yang sama, hak dan kewajiban yang sama kecuali yang menjadi kodrat perempuan yaitu hamil, melahirkan dan menyusukan anaknya. Kodrat perempuan seperti yang disebutkan terdahulu tidak dapat digantikan oleh laki-laki karena struktur tubuh laki-laki dan perempuan secara fisik memang berbeda. Perbedaan secara fisik tidak boleh dirubah karena itu semua tercipta berkat rahman dan rahimnya sang pencipta dan kondisi ini sudah sangat adil karena sudah terletak pada tempatnya bukan mengada-ada. Oleh karena itu sesuatu yang diciptakan Allah berbeda memang harus dibedakan. Bila tidak dibedakan akan menjadi persoalan yang panjang tanpa ujung dan akan merembes kemana-mana. Artinya jika laki-laki dirobah menjadi perempuan atau sebaliknya perempuan dirobah menjadi laki-laki (*transgender*) akan timbul banyak sekali persoalan dan membuat masyarakat menjadi resah.

Persoalan yang muncul saat ini terkait dengan pemberdayaan masyarakat adalah masih banyak dijumpai dalam kehidupan di masyarakat bahwa kaum perempuan terpinggirkan (termarjinalkan) terutama yang bekerja disektor publik. Banyak kesempatan yang tidak dapat diperoleh kaum perempuan terutama dalam memiliki kesempatan menduduki jabatan tertentu. Dengan pengarusutamaan gender diharapkan peran serta masyarakat secara keseluruhan akan lebih dapat ditingkatkan. Menurut Wikipedia Pengarusutamaan gender atau disingkat PUG adalah strategi yang dilakukan secara rasional dan sistimatis untuk mencapai dan mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam sejumlah aspek kehidupan manusia (rumah tangga, masyarakat dan negara), melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki ke dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program diberbagai bidang kehidupan dan pembangunan.

Oleh karenanya pemberdayaan masyarakat secara keseluruhan mutlak dilakukan tak terkecuali kaum perempuan. Pemberdayaan masyarakat (*empowering*) sangat terkait dengan pembangunan masyarakat (*community development*). Jika kita melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat maka dengan sendirinya sudah melaksanakan pembangunan masyarakat.

A. Pemberdayaan Masyarakat

Secara sederhana pemberdayaan masyarakat dapat dimaknai dengan menjadikan masyarakat memiliki kemampuan atau berdaya guna dalam berbagai hal sehingga meningkat kualitas hidupnya.

Menurut world bank (2001), pemberdayaan masyarakat sebagai usaha untuk memberi kesempatan serta kemampuan pada keluarga miskin untuk mampu dan berani bersuara lantang dalam menyampaikan gagasan dan pendapat mereka. Disamping itu keluarga miskin diharapkan memiliki keberanian untuk memilih sesuatu baik berupa metode, produk, tindakan maupun konsep yang dipandang terbaik bagi dirinya, keluarga dan masyarakatnya.

B. Tujuan

Haris (2014) menyebutkan beberapa tujuan dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat:

1. Dimaksudkan agar supaya individu, kelompok dan masyarakat memiliki kekuasaan atas kehidupannya atau kehidupan seseorang tidak dibawah cengkraman orang lain.
2. Kegiatan pemberdayaan masyarakat diarahkan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sehingga mereka mampu keluar dari perangkap kemiskinan, ketidakberdayaan dan segala bentuk keterbelakangan. Dengan demikian kelompok yang tidak berdaya ini bisa mandiri dan tidak senantiasa tergantung pada individu serta kelompok lain dalam memenuhi kebutuhan dasarnya.
3. Melalui kegiatan pada masyarakat dapat diciptakan suatu perubahan kearah yang lebih baik dalam semua aspek kehidupan masyarakat sehingga dapat ditingkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.
4. Guna mencapai tujuan kegiatan pemberdayaan masyarakat maka ada beberapa hal yang harus dilakukan diantaranya

perlunya ditumbuhkan etos kerja yang kuat, bersikap hemat, efisien, efektif, akuntabel serta mengapresiasi prinsip keterbukaan. Perilaku dan budaya seperti ini memiliki peran sangat penting yaitu dapat mendorong serta mempercepat proses perubahan dalam masyarakat sehingga terbangun suatu komunitas yang kuat, maju dan mandiri dalam pencapaian tujuan pembangunan masyarakat.

C. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Mardikanto (2015) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pemberdayaan pada masyarakat:

1. Melibatkan masyarakat sebanyak mungkin agar terjadi proses belajar yang dapat diingat sepanjang waktu
2. Memberikan pengaruh baik atau manfaat agar memiliki semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Setiap kegiatan pemberdayaan harus memiliki kaitan dengan apa yang dapat diingat dengan mudah untuk masa mendatang.
4. Senada dengan apa yang sudah dijelaskan terdahulu, Dahama dan Bhatnagar (1980) merumuskan prinsip pemberdayaan masyarakat seperti berikut:
 - a. Mengacu pada minat dan kebutuhan masyarakat serta sumber yang tersedia dalam masyarakat.
 - b. Melibatkan masyarakat dari akar rumput mulai dari keluarga dan kerabat dan organisasi masyarakat bawah.
 - c. Memperhatikan keragaman budaya lokal bukan keseragaman setiap wilayah

- d. Selalu bekerjasama dalam melaksanakan program dan menggerakkan partisipasi masyarakat
- e. Menawarkan metode yang sesuai dengan lingkungan dan program pada masyarakat agar dapat dipilih yang sesuai dengan kebutuhan dan minat masyarakat
- f. Belajar sambil bekerja (*learning by doing*) agar masyarakat dapat kesempatan untuk mencoba sehingga memperoleh pengalaman melalui kegiatan yang dilaksanakan.
- g. Memanfaatkan kepemimpinan lokal yang sesuai dalam pemberdayaan agar tidak dapat dilaksanakan secara terus menerus
- h. Pemberdayaan keluarga sebagai kesatuan dari unit sosial terkecil di masyarakat
- i. Mewujudkan tercapainya kepuasan masyarakat dalam setiap program pemberdayaan yang dilakukan agar dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

Soedijanto (2001) memberikan beberapa prinsip dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya:

1. Kesukarelaan dari warga masyarakat untuk melaksanakan kegiatan tanpa adanya paksaan
2. Memiliki kemampuan untuk mandiri tanpa adanya ketergantungan pada pihak lain
3. Kemampuan melaksanakan kegiatan dengan penuh tanggungjawab tanpa mengharapkan dukungan pihak luar
4. Melibatkan semua stake holder terkait dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan evaluasi kegiatan

5. Demokrasi, keterbukaan dan kebersamaan yang dilandasi kejujuran, saling percaya dan saling peduli
6. Akuntabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan dan terbuka untuk diawasi dan dikritik oleh siapapun

D. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat dan yang terpenting adalah adanya upaya yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan penuh dengan pengabdian dari seluruh komponen bangsa. Pemerintah harus mengerahkan daya dan upaya untuk memberdayakan masyarakat. Perencanaan pembangunan yang pro rakyat harus dilakukan sehingga pembangunan tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang saja. Kapan perlu adanya kerjasama yang intensif dari sektor-sektor pemberdayaan masyarakat sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Langkah-langkah yang dilakukan harus diawali dengan hal-hal yang mendasar dan diiringi dengan bantuan yang bersifat membangun untuk masa depan bukan untuk sesaat.

Hasil penelitian Wahyuni (2018) menemukan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui tiga strategi, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Penyadaran masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan inovasi. Pengkapasitasan masyarakat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Tahap pendayaan diberikan kepada masyarakat yang telah mempunyai kapasitas sehingga tercapai kemandirian.

E. Faktor Penyebab Ketidak Berhasilan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Mungkin tidak banyak yang memikirkan akan keberhasilan dalam pemberdayaan masyarakat terutama bila pelaksanaan pemberdayaan tidak dilakukan atas dasar keikhlasan atau proyek semata. Berdasarkan hasil penelitian Nurlay dalam (Miradj, 2014). Beberapa faktor penyebab yang sering dijumpai adalah:

1. Kurangnya koordinasi antar lembaga pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penyelenggaraan program pendidikan nonformal sehingga tidak jelas mana yang menjadi induk pelaksana pemberdayaan. Banyak instansi yang melakukan kegiatan pemberdayaan namun kurang jelas siapa yang akan mengawasinya.
2. Terbatasnya tenaga pendidik atau sumber belajar yang profesional. Hal ini terjadi karena pemerintah masih separoh hati dalam menanganinya. Sehingga ada tenaga yang mungkin melakukan tapi kurang dimanfaatkan.
3. Motivasi belajar peserta relatif rendah karena adanya budaya malas yang terjadi dalam masyarakat, kesukaan menerima sesuatu yang instan tanpa mau kerja keras
4. Masih terbatasnya keterjangkauan pelayanan pendidikan nonformal bagi masyarakat karena banyak orang masih memandang sebelah mata akan pentingnya pendidikan nonformal sehingga masyarakat tidak serius mengikutinya

5. Kurangnya antisipasi program-program pendidikan nonformal untuk masa yang akan datang yang lebih cocok dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
6. Kurang meratanya pengadaan fasilitas-fasilitas pendidikan nonformal seperti alat belajar dan tempat belajar yang masih kurang memadai.
7. Kebijakan pendidikan yang ada sekarang ini hanya menitikberatkan pada pendidikan formal
8. Kurang efesienya dalam pengelolaan sumber-sumber yang tersedia untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat

F. Pemberdayaan Perempuan

Perempuan adalah makhluk ciptaan Allah yang diberi hak dan kewajiban yang sama dengan laki-laki kecuali yang mencakup kodrat perempuan yaitu hamil, melahirkan, dan menyusukan anak. Kodrat perempuan harus menjadi tanggungjawab perempuan dan tidak dapat digantikan oleh laki-laki karena secara fisik laki-laki tidak diberi fasilitas hamil, melahirkan dan menyusukan anak. Oleh karena itu selain kodrat perempuan yang sudah disebutkan, maka kedudukan perempuan setara dengan laki-laki dalam hal memperoleh yang menjadi haknya. Laki-laki dan perempuan jika dia melakukan pekerjaan yang baik, maka akan dibalas Allah dengan pahala. Sebaliknya laki-laki dan perempuan jika mengerjakan pekerjaan yang tidak terpuji akan mendapatkan dosa. Dengan demikian dapat dikatakan laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki hak dan kewajiban. Dalam Islam seseorang dimuliakan Allah berdasarkan ketakwaan dan kebaikan yang dilakukan terhadap lingkungan sekitarnya QS. Al-

Hujurat; 13. “Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu”. Demikian pula konsep egaliter dan demokrasi dalam rumah tangga yang harmonis disebutkan dalam QS. Al-Imran; 195, “Sesungguhnya aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal diantara kamu baik laki laki ataupun perempuan karena sebagian kamu adalah turunan dari bagian yang lainnya”. Hal ini dipertegas dalam QS. An-Nisa; 32 “Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebahagian kamu lebih banyak dari sebahagian yang lain karena bagi orang laki-laki ada dari apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita pun ada yang bahagian dari apa yang mereka usahakan”. Lebih khusus lagi Allah menyebut orang muslim dan orang mukmin laki-laki dan perempuan yang berperilaku baik dan mengerjakan suruhanNya akan mendapat balasan dari Allah. Surat Al-Ahzab ayat 35 “Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu’, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang berzikir, Allah sudah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar”. Sementara itu diantara hadis Nabi ada yang menyebutkan bahwa “Wanita adalah partner bagi laki-laki”. Dengan demikian Ajaran Islam menjamin kesetaraan gender antara laki-laki maupun

perempuan dalam hak dan kewajiban, dalam peran tanggungjawab, pahala dan dosa yang akan dipertanggungjawabkan.

Memahami konsep gender adalah suatu hal yang sangat penting dalam pembangunan karena masih ada yang beranggapan bahwa membicarakan gender berarti bicara tentang jenis kelamin perempuan yang memiliki keinginan sama dengan laki-laki. Gender adalah semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat laki-laki dan perempuan, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat yang satu ke tempat yang lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang disebut dengan konsep gender. Menurut Suryadi dan Idris (dalam Hasan, 2016) gender itu merupakan hasil proses budaya masyarakat yang membedakan peran sosial laki-laki dan perempuan. Pemilahan peran sosial berdasarkan jenis kelamin dapat dipertukarkan, dibentuk dan dilatihkan. Dalam peran sosial di masyarakat sebagai akibat adanya perubahan struktur nilai sosial ekonomi masyarakat. Dalam era globalisasi yang penuh dengan berbagai persaingan peran seseorang tidak lagi mengacu kepada norma-norma kehidupan sosial yang lebih banyak mempertimbangkan faktor jenis kelamin, akan tetapi ditentukan oleh daya saing dan keterampilan.

Selanjutnya berkat perjuangan banyak kalangan maka muncullah apa yang disebut dengan pengarusutamaan gender. Pengarusutamaan gender adalah salah satu bentuk pemberdayaan perempuan (*Woment Empowerment*) dan prioritas utama dari deklarasi PBB. Hal ini menjadi sangat penting dan diperlukan karena beberapa pertimbangan:

- a. Pemerintah dapat bekerja lebih efisien dan efektif dalam memproduksi kebijakan-kebijakan publik yang adil dan responsive gender kepada rakyatnya perempuan dan laki-laki.
- b. Kebijakan dan pelayanan publik serta program dan perundang-undangan yang adil dan responsive gender akan membuahkan manfaat yang adil bagi semua rakyat perempuan dan laki-laki.
- c. Pengarusutamaan Gender merupakan upaya untuk menegakkan hak-hak perempuan dan laki-laki atas kesempatan yang sama, pengakuan yang sama dan penghargaan yang sama di masyarakat.
- d. Pengarusutamaan Gender mengantar kepada tercapainya kesetaraan gender dan karenanya dapat meningkatkan akuntabilitas pemerintah terhadap rakyatnya. Keberhasilan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender memperkuat kehidupan sosial politik dan ekonomi suatu bangsa.

Kesetaraan gender menjadi dasar dari pemberdayaan perempuan karena tanpa kesetaraan gender kaum perempuan dan anak tidak akan mendapatkan kesempatan yang sama dalam hak-haknya. Dalam SDGs tujuan mainstreaming terlihat sekali bahwa ketegasan tentang kesetaraan tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Mainstreaming Tujuan (Goal) 5

No.	Tujuan	Sasaran
1.	Tujuan (Goals) 1	Pada tahun 2030, memastikan semua laki-laki dan perempuan, terutama mereka yang miskin dan rentan, memiliki hak yang sama terhadap sumber-sumber ekonomi. Juga terhadap pelayanan dasar, kepemilikan dan pelayanan finansial, termasuk keuangan mikro.
2.	Tujuan (Goals) 2	Pada tahun 2030, mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi. Termasuk pada tahun 2025 mencapai target-target yang sudah disepakati secara internasional tentang gizi buruk dan penelantaran pada anak balita. Mengatasi kebutuhan nutrisi untuk remaja putri, ibu hamil- menyusui dan manula
3.	Tujuan (Goals) 3	Pada tahun 2030, mengurangi rasio angka kematian ibu menjadi kurang dari 70 per 100.000 kelahiran Pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang

		<p>dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita.</p> <p>Setiap negara menargetkan mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1.000 kelahiran.</p> <p>Pada tahun 2030, memastikan akses universal terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi. Termasuk perencanaan, informasi, dan pendidikan keluarga. Mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam strategi program Nasional</p>
4.	Tujuan (Goals) 4	<p>Pada tahun 2030, memastikan semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan primer dan sekunder secara gratis, setara, dan berkualitas. Mengarah pada hasil belajar yang relevan dan efektif</p> <p>Pada tahun 2030, memastikan semua anak perempuan dan laki-laki mendapat akses terhadap pengembangan masa kanak-kanan yang berkualitas. Serta pengasuhan dan</p>

		<p>pendidikan pra-dasar, agar mereka siap masuk ke pendidikan dasar.</p> <p>Pada tahun 2030, memastikan akses yang setara bagi semua perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan tinggi, teknis, dan kejuruan yang berkualitas serta terjangkau, termasuk universitas.</p> <p>Pada tahun 2030, menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan. Memastikan akses setara terhadap semua tingkatan pendidikan dan training kejuruan bagi mereka yang rentan. Termasuk yang memiliki disabilitas, masyarakat adat, dan anak-anak yang berada dalam situasi rentan.</p> <p>Pada tahun 2030, memastikan semua remaja dan sejumlah orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan, mencapai kemampuan baca tulis dan kemampuan berhitung</p> <p>Pada tahun 2030, memastikan mereka yang</p>
--	--	---

		<p>belajar mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan. Untuk mendukung pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, HAM, kesetaraan gender, mendukung budaya perdamaian, anti kekerasan, kependudukan global dan apresiasi terhadap keberagaman budaya serta kontribusi budaya pada pembangunan berkelanjutan.</p>
5.	Tujuan (Goals) 6	<p>Pada tahun 2030, mencapai akses terhadap sanitasi dan kebersihan yang layak dan adil untuk semua. Mengakhiri buang air di tempat terbuka, dengan memberikan perhatian khusus pada kebutuhan perempuan dan anak perempuan, serta mereka yang berada dalam situasi rentan.</p>
6.	Tujuan (Goals) 8	<p>Pada tahun 2030, mencapai ketenagakerjaan secara penuh dan produktif. Pekerjaan yang layak bagi seluruh perempuan dan laki-laki, termasuk untuk kaum muda, orang dengan disabilitas, juga kesetaraan upah bagi pekerjaan yang mempunyai nilai yang sama. Melindungi</p>

		<p>hak-hak pekerja dan mendukung lingkungan kerja yang aman bagi seluruh pekerja, khususnya bagi perempuan buruh migran, dan pekerja dalam situasi genting.</p>
7.	<p>Tujuan (Goals)</p> <p>10</p>	<p>Pada tahun 2030, memberdayakan dan mendorong penyertaan sosial, ekonomi dan politik bagi semua. Tanpa melihat usia, jenis kelamin, disabilitas, bangsa, suku, asal, kelompok etnis, agama, ekonomi atau status lainnya</p>
8.	<p>Tujuan (Goals)</p> <p>11</p>	<p>Pada tahun 2030, menyediakan akses terhadap sistem transportasi yang aman, terjangkau, mudah diakses, dan berkelanjutan bagi semua. Meningkatkan keamanan jalan, dengan memperbanyak transportasi publik. Memberikan perhatian khusus kebutuhan mereka yang berada di situasi rentan, perempuan, anak-anak, orang dengan disabilitas, dan manula.</p> <p>Pada tahun 2030, menyediakan akses universal terhadap ruang-ruang publik yang aman,</p>

		inklusif mudah diakses, dan hijau, terutama bagi perempuan dan anak-anak, manula dan orang dengan disabilitas.
9.	Tujuan (Goals) 13	Mendukung mekanisme peningkatan kapasitas perencanaan dan manajemen terkait perubahan iklim yang efektif di negara-negara kurang berkembang dan negara berkembang kepulauan kecil. Berfokus pada perempuan, remaja, dan masyarakat lokal dan marjinal.
10.	Tujuan (Goals) 16	Secara signifikan mengurangi segala macam bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak. Mengakhiri pelecehan, eksploitasi, perdagangan dan segala macam bentuk kekerasan dan penyiksaan terhadap anak.

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa semua bentuk-bentuk diskriminasi terhadap perempuan sudah harus dihapuskan dimuka bumi menuju pada kesetaraan disegala aspek kehidupan. Hal ini semua harus benar-benar terealisasi pada tahun 2030 sehingga antara laki-laki dan perempuan mendapatkan kedudukan dan hak yang sama.

Untuk merealisasikan keadilan dan kesetaraan gender harus dimulai dari dalam keluarga masing-masing. Orangtua harus tahu cara yang digunakan dalam pengarusutamaan gender. Jika orangtua tidak mengetahui bagaimana memperlakukan anak dalam keluarga dalam hal gender tentu saja terjadi ketidak setaraan gender dalam keluarga. Orangtua sering memperlakukan anaknya bias gender, misalnya dalam hal menggunakan alat-alat permainan. Orangtua sering memperlakukan tidak adil terhadap anak perempuan yang biasanya anak laki-laki diperhatikan lebih banyak terutama masalah melanjutkan pendidikan ke pendidikan tinggi. Begitu juga dengan permainan yang harus dimainkan oleh perempuan dan permainan yang harus dimainkan laki-laki tidak boleh sama. Perempuan diarahkan pada permainan boneka sedangkan laki-laki pada permainan bola kaki. Hal ini menanamkan peran perempuan sebagai seorang ibu yang seharusnya bekerja disektor domestik yaitu rumah tangga. Sedangkan laki-laki digambarkan sebagai sosok yang sangat dinamis yang tidak mempunyai kewajiban dan mendidik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrid S.Susanto, Phil .1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta.
- Idochi Anwar, Muhammad. 1986. *Kepemimpinan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Angkasa.
- Chamber, Robert. 1982. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*.
Pepap Sudradjat. 1987. Jakarta: LP3ES.
- Dahama, O.P. & O.P. Bhatnagar. 1980. *Education and Communication for Development*. New Delhi: Oxpord & IBH Publishing CO.
- Haris, Andi. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *JUPITER* Vol. XIII No.2 (2014), hal 50 – 62.
- Hasan, Abdul dan Ulfa Matoka. 2016. Analisis Kesetaraan Gender Dalam Penguatan Kelembagaan Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ekonomi (JE)* Vol.1(1), April 2016.
- Khairuddin.1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Korten, D.C. dan Syahrir. 1988. *Pembangunan Berdimensi Kerakyatan*. Yayasan Obor Indonesia.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat: Tinjauan Sosiologi, Ekonomi dan Perencanaan*. Yokyakarta : Liberty.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2015. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miradj, Safri dan Sumarno. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Halmahera Barat. *Jurnal*

Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 –
Nomor 1, Maret 2014

- Murthi, Yekti Hesti. dkk. 2017. *Panduan Teknis Goal 5 SDGs Untuk Pemerintah Daerah dan Pemangku Kepentingan Daerah*. Australian Government: Yayasan TIFA.
- Noor, Munawar. 2011. Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah CIVIS*. Volume 1, nomor 2, Juli 2011.
- Roger, Everett. M. 1987. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Sayogyo, Pujiwati.1988. *Sosiologi Pembangunan*.Gajah Mada Univercity Press.
- Siagian, Sondang P. 2005. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedijanto. 2001. *Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian dalam Pembangunan Sistem dan Usaha Agribisnis*.Jakarta: Departemen Pertanian.
- Soedomo. 1993. *Pendidikan Luar Sekolah ke Arah Pengembangan Sistem Belajar Masyarakat*.
- Soekanto Soerjono. 1982. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Sudjana, HD. 2004. *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat, dan Teori Pendukung, serta Azas*. Bandung: Falah Production.
- Wahyuni, Dinar. 2018. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran, Kabupaten Gunung Kidul. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*. Volume 9, No. 1 Juni 2018. *online:*
<http://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/index>

GLOSARIUM

Aspek Relevansi artinya kegiatan yang dilakukan dalam rangka pembangunan mempunyai relevansi dengan kebutuhan masyarakat, dilaksanakan untuk masyarakat dan mampu menopang kehidupan masyarakat, mempunyai prospek yang menggembirakan serta memiliki manfaat baik langsung maupun tidak langsung, baik konkrit maupun abstrak.

Difusi adalah kegiatan penyebarluasan informasi tentang suatu ilmu pengetahuan dan teknologi secara proaktif dan ekstensif oleh penemunya.

Gerakan Sosial adalah suatu keinginan akan perubahan yang diorganisasi.

Inner Will merupakan suatu proses inisiatif dan partisipasi kreatif masyarakat dalam pembangunan hanya menjadi mungkin karena proses pendewasaan.

Nilai adalah perasaan tentang apa yang baik atau apa yang buruk, apa yang diinginkan atau apa yang tidak diinginkan atau apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan.

Norma adalah aturan-aturan yang dibuat untuk menjalankan nilai-nilai yang dianut agar nilai tersebut tetap utuh dan bermakna.

Pembangunan adalah proses perubahan yang dilaksanakan secara terencana, rasional, sistematis, terprogram dilaksanakan secara terpadu dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan.

Pendekatan Integral adalah pendekatan yang memandang satu aspek kehidupan mempunyai hubungan yang tidak terpisah dari aspek kehidupan lain.

Pendekatan Komprehensif merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada keikutsertaan masyarakat secara keseluruhan sebagai unsur partisipan dalam pembangunan.

Pendekatan Organik merupakan pendekatan yang lebih menekankan pada pengembangan sumber-sumber yang potensial yang terdapat di desa yang bersangkutan, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dan kepentingan pokok masyarakat.

Pendekatan Partisipatif adalah pendekatan yang didasarkan atas asumsi bahwa penduduk pedesaan adalah subjek pembangunan, sumber daya manusia yang potensial.

Perubahan Sosial merupakan upaya yang dilakukan untuk kepentingan bersama namun bukan berarti hasilnya tidak dapat dinikmati secara pribadi.

Prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang/kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak.

Prinsip Kekeragaman mengandung makna bahwa program pembangunan memperhatikan keserasian antara kebutuhan teras yang dinyatakan oleh perorangan, masyarakat, lembaga, dan pemerintah dengan pemenuhan kebutuhan.

Prinsip Keterpaduan mengandung arti bahwa program pembangunan masyarakat disusun bersama, oleh dan untuk masyarakat atas dasar kebutuhan dan berbagai sumber yang tersedia untuk memenuhi kepentingan bersama dalam berbagai aspek kehidupan.

Proses Pembangunan merupakan suatu perubahan sosial yang saling memiliki keterkaitan dan merupakan usaha pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pembangunan.

Sikap Mental merupakan kekuatan jiwa seseorang yang datang dari dalam dirinya kemudian dipancarkan dalam bentuk perilaku baik atau buruk, kuat atau lemah.

Watak merupakan sifat yang ada dalam batin seseorang, dimana sifat tersebut dapat mempengaruhi pikiran dan perilakunya.

INDEKS

A

aspek · 2, 3, 13, 17, 33, 35, 41, 51, 68, 71,
74, 99, 102, 103, 117, 121, 122

B

bangsa · 1, 2, 3, 6, 10, 11, 12, 14, 16, 21,
24, 25, 29, 30, 35, 36, 44, 49, 59, 63,
79, 86, 106, 109, 111, 116

E

ekonomi · 7, 11, 38, 39, 46, 73, 77, 81, 82,
90, 92, 93, 94, 110, 111, 112, 116
evolution · 47

I

Indonesia · 15, 16, 21, 27, 35, 39, 48, 49,
63, 75, 91, 92, 119

K

kepemimpinan · 5, 54, 84, 87

L

life · 7

M

manusia · 1, 2, 3, 5, 8, 10, 11, 12, 13, 15,
16, 17, 18, 20, 23, 27, 35, 36, 39, 40,
42, 47, 52, 53, 55, 59, 60, 65, 69, 70,
71, 72, 75, 82, 102, 103, 109, 122
masyarakat · iii, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 12, 14,
15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25,
26, 27, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37,
38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 49,
50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59,
61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 70, 71,
72, 73, 74, 75, 78, 79, 81, 82, 83, 84,
85, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 96,
97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104,
105, 106, 107, 108, 110, 111, 113, 117,
121, 122
Membangun · 3, 84
mental · 1, 2, 4, 17, 18, 19, 21, 24, 25, 26,
28, 35, 41, 42, 46, 55, 57, 60, 70, 90
modal · 39, 70, 72, 76, 78

P

pembangunan · 1, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11,
12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 26, 27,
28, 29, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38,
39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49,
50, 51, 52, 54, 57, 58, 59, 60, 61, 67,
68, 69, 72, 73, 74, 75, 80, 81, 82, 83,
84, 87, 88, 89, 92, 93, 94, 102, 104,
106, 110, 113, 121, 122
Pembangunan · iii, 2, 3, 6, 10, 11, 12, 13,
15, 17, 21, 26, 28, 31, 33, 35, 36, 38,
40, 41, 43, 44, 55, 59, 61, 67, 68, 70,
72, 73, 75, 82, 84, 92, 119, 120, 121,
122

Pemimpin · 2, 36, 56
pendidikan · iii, 5, 7, 8, 17, 20, 21, 22, 23,
24, 25, 26, 28, 29, 35, 38, 40, 41, 42,
53, 58, 63, 66, 67, 69, 72, 73, 74, 75,
76, 85, 86, 90, 96, 99, 107, 108, 112,
113, 118
pengetahuan · 1, 11, 14, 21, 22, 25, 36,
50, 62, 63, 71, 72, 83, 85, 86, 100, 108,
113, 121
persaudaraan · 1, 3
perubahan · 3, 4, 5, 10, 11, 13, 14, 18, 19,
20, 21, 22, 24, 31, 32, 37, 42, 45, 46,
47, 48, 49, 50, 51, 55, 58, 60, 62, 64,
66, 70, 72, 73, 81, 84, 87, 88, 103, 104,
110, 117, 121, 122
Prinsip · 4, 33, 34, 35, 36, 38, 104, 122

R

rakyat · 2, 6, 15, 16, 28, 60, 88, 92, 95,
106, 111
revolusi · 48

S

sosial · 3, 11, 13, 30, 38, 45, 46, 47, 49, 50,
55, 57, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 70,
71, 78, 81, 82, 83, 84, 85, 93, 94, 105,
110, 111, 116, 122

TENTANG PENULIS



Syur'aini, lahir di Padang 13 Mei 1959. Anak kelima dari dua belas bersaudara. Pendidikan S1 ditempuh di Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Padang jurusan Pendidikan Luar Sekolah tamat tahun 1984. Tahun 1994 melanjutkan studi S2 di IKIP Malang sekarang bernama Universitas Negeri Malang pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, tamat tahun 1997. Kuliah S3 ditempuh di Universitas Negeri Padang (UNP) tamat tahun 2016. Terhitung mulai 1 September 1986 diangkat menjadi dosen jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan (PLS FIP IKIP Padang) sampai sekarang. Pernah dipercaya sebagai sekretaris jurusan PLS FIP IKIP Padang dan Ketua laboratorium PLS FIP IKIP Padang. Pada tahun 2005 sd. 2007 dipercaya sebagai Tim Akademisi di Balai Pengembangan Kegiatan Belajar Masyarakat (BPKB) Propinsi Sumatera Barat. Tahun 2017 dipercaya kembali sebagai Tim Akademisi di Balai Pengembangan PAUD dan Pendidikan Masyarakat (BP PAUD DIKMAS) Propinsi Sumatera Barat. Tahun 2016 sd. sekarang sebagai Tim Asesor PAUD di BANP Sumatera Barat. Semenjak tahun 2006 s.d sekarang sering diundang sebagai juri Jambore PTK PNF dan Apresiasi GTK PAUD Dikmas. Menjadi Nara Sumber Diklat PAUD dan PNF. Menjadi Nara Sumber Seminar Nasional. Berbagai karya ilmiah sudah diterbitkan di Jurnal nasional terakreditasi dan prosiding seminar Internasional terindeks. Buku yang sudah diterbitkan "Pemberdayaan Surau, Pesantren dan Pasraman Sebagai Pusat Pendidikan Masyarakat di Indonesia" (tahun 2010). "Keterampilan Hidup Mandiri Sejak Dini: Metode Praktical Life Activities Dalam Lingkungan Keluarga Sebagai Proses Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun" (tahun 2019). Semoga buku "Serba Serbi Pembangunan Masyarakat" ini dapat diterbitkan sebagai buku ketiga.

Mempersembahkan perubahan sebagai inti pembangunan masyarakat yang harus dikenal seluk beluknya bagi semua kalangan yang ingin menjadikan seluruh anggota masyarakat terangkat harkat dan martabatnya sebagai manusia.

Bagian awal buku ini memperkenalkan konsep dasar pembangunan, ruang lingkup, prinsip, pendekatan, perubahan sosial sebagai inti pembangunan masyarakat.

Bagian kedua buku ini menyajikan sistem belajar masyarakat sebagai latar dalam membangun masyarakat. Bagian ini menguraikan pendidikan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pembangunan masyarakat bahkan sistem belajar masyarakat menjadi latar dalam melaksanakan pembangunan.

Buku ini ditutup dengan materi pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan yang sampai saat ini masih sering termarjinalkan.

Buku ini sangat cocok dibaca oleh mahasiswa, guru, dosen sebagai agen pembangunan masyarakat, semua komponen bangsa dan pemangku kepentingan masyarakat serta para legislatif.



Published by :
IRDH (International Research and Development for Human Beings)
Office : Jl. A. Yani. Sokajaya 59 Purwokerto
New Villa Bukit Sengkaling C9 No 1 Malang
HP. 081 333 252 968 WA. 089 621 424 412
www.irdh.com
Email : buku.irdh@gmail.com

ISBN 978-623-7343-77-6

